

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN QISHAH UNTUK
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SEKOLAH DASAR NEGERI 002
PANTAI CERMIN KECAMATAN
TAPUNG KABUPATEN
KAMPAR**



Oleh

MUKTARIMIN ABDI

NIM. 10718000539

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN QISHAH UNTUK
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SEKOLAH DASAR NEGERI 002
PANTAI CERMIN KECAMATAN
TAPUNG KABUPATEN
KAMPAR**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam
(S.Pd.I.)



Oleh

MUKTARIMIN ABDI

NIM. 10718000539

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

ABSTRAK

MUKTARIMIN ABDI (2011) : PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN QISHAH UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS IV SD NEGERI002 PANTAI CERMIN KECAMATAN TAPUNG KABUPATEN KAMPAR

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya motivasi belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini terlihat dari semangat siswa dalam belajar kurang bergairah dan kebanyakan siswa tidak tertarik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Selama ini metode yang digunakan oleh guru sudah bervariasi, namun tidak ada tanda-tanda perubahan motivasi siswa dalam belajar Pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu, penulis tertarik ingin meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan metode qishah. Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 002 Pantai Cermin Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar tahun pelajaran 2010-2011 dengan jumlah siswa 21 orang. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode qishah.

Untuk mendapatkan hasil yang maksimal, pengamatan dilakukan sebanyak empat siklus (pertemuan). Pertemuan pertama menggunakan metode pelajaran yang biasa dilakukan sehari-hari di sekolah (metode ceramah dan tanya jawab). Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa pada pertemuan pertama motivasi belajar siswa berada pada rentang kategori motivasi rendah, dan setelah adanya perbaikan-perbaikan terhadap skenario pembelajaran pada pertemuan kedua, ketiga dan keempat maka motivasi belajar siswa mencapai rentang kategori motivasi tinggi.

ABSTRACT

MUKTARIMIN ABDI (2011) : METHOD APPLICATION OF QISHAH LEARNING TO IMPROVE STUDENTS MOTIVATION OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION CLASS IV STATE PRIMARY SCHOOL 002 PANTAI CERMIN SUB DISTRICT TAPUNG REGENCY KAMPAR

This research background by low student motivation, particularly on the subjects of Islamic Religious Education. This is evident from the spirit of the students in learning is less passionate and most students are not interested in the subjects of Islamic Religious Education. So far, the method used by teachers have varied, but there were no signs of change in students' motivation to learn Islamic Education. Therefore, the authors are interested to increase students' motivation to use the method qishah. As subjects in this study were students in grade IV State Primary School 002 Pantai Cermin sub district Tapung regency Kampar 2010-2011 school year by the number of students 21 people. While the objects in this study is the increase in students' motivation on the subjects of Islamic Religious Education using the qishah.

To obtain maximum results, the observations were made as many as four cycles (the meeting). The first meeting of a lesson using the usual day-to-day at school (lecture and question and answer method). From the research results can be seen that the first meeting students' motivation in the range category of low motivation, and after the introduction of improvements to the learning scenario in the second meeting, the third and fourth students' motivation to achieve high motivation range of categories.

الملخص

مكتاريمين أبدي (٢٠١٢) : تطبيق طريقة التعلم قصه لتحسين الدافع التعلم التربية الاسلامية الدينية للطلاب الصف الرابع بالمدرسة الابتدائية الحكومية ٢٠٠٠ قنتاي جرمين بمنطقة تافونج حي كمبار

هذه الخلفية بواسطة البحث الدافع طالب منخفض، لا سيما في مادتي التربية الدينية الإسلامية. هذا هو واضح من روح الطلاب في التعلم هو أقل عاطفية وغير مهتمين معظم الطلاب في مادتي التربية الدينية الإسلامية. حتى الآن، وقد اختلفت وسائل الإعلام المستخدمة من قبل المعلمين، ولكن لم تكن هناك بوادر التغيير في الدافعية لدى الطلاب للتعلم التربية الإسلامية. ولذا يهتم الكتاب لزيادة الحافز لدى الطلاب لاستخدام أسلوب لغزقصه. كما كانت المواضيع في هذه الدراسة من طلاب الصف الرابع بمدرسة الابتدائية الحكومية ٠٠٢ قنتاي جرمين منطقة تافونج حي كمبار عام ٢٠١١-٢٠١٢ من قبل عدد من الطلاب عن ٢١ شخصا. في حين أن الأشياء في هذه الدراسة هو زيادة الدافع لدى الطلاب في مادتي التربية الدينية الإسلامية باستخدام لغزقصه للحصول على أقصى قدر من النتائج، وقدمت هذه الملاحظات ما لا يقل عن أربع دورات (الاجتماع). الاجتماع الأول للدرس باستخدام المعتادة من يوم إلى يوم في المدرسة (محاضرة والسؤال والجواب طريقة). ويمكن من نتائج البحوث أن ينظر إلى أن الطلاب الاجتماع الأول' الدافع في فئة واسعة من الدافع منخفض، وبعد إدخال تحسينات على سيناريو التعلم في الاجتماع الثاني، والطلاب والثالث والرابع" الدافع لتحقيق ارتفاع نطاق الدافع من الفئات.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Definisi Istilah	6
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI	10
A. Kerangka Teoretis	10
B. Penelitian yang Relevan	20
C. Indikator Keberhasilan	22
BAB III METODE PENELITIAN	23
A. Subjek dan objek penelitian	23
B. Tempat penelitian	23
C. Rancangan penelitian	24
D. Jenis dan teknik pengumpulan data	27
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	29
A. Deskripsi <i>Setting</i> Penelitian.....	29
B. Hasil Penelitian	34
C. Pembahasan	62
BAB V PENUTUP	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran	68

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel IV.1	Keadaan Guru SDN 002 Pantai Cermin	31
Tabel IV.2	Keadaan Siswa SDN 002 Pantai Cermin	32
Tabel IV.3	Sarana dan Prasarana SDN 002 Pantai Cermin	33
Tabel IV.4	Data Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Dalam Pelajaran Agama Islam Sebelum Tindakan Pada Pertemuan Pertama	35
Tabel IV.5	Data Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Dalam Pelajaran Agama Islam Saat Menerapkan Metode Qishah Pada Pertemuan Pertama	39
Tabel IV.6	Rekapitulasi Hasil Observasi Motivasi Belajar Persiswa Pada Pertemuan Pertama	41
Tabel IV.7	Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus pertama Pertemuan Pertama dan Kedua	44
Tabel IV.8	Data Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Dalam Pelajaran Pendidikan Agama Islam Saat Menerapkan Metode Qishah Pada Pertemuan Kedua	46
Tabel IV.9	Rekapitulasi Hasil Observasi Motivasi Belajar Persiswa Pada Pertemuan Kedua	48
Tabel IV.10	Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus Kedua Pertemuan Pertama dan Kedua	52
Tabel IV.11	Data Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Dalam Pelajaran Agama Islam Saat Menerapkan Metode Qishah Pada Pertemuan pertama	54
Tabel IV.12	Rekapitulasi Hasil Observasi Motivasi Belajar Per Siswa Pada Pertemuan Ketiga	56
Tabel IV.13	Data Hasil Obsevasi Motivasi Belajar Siswa Dalam Pelajaran Agama Islam Saat Menerapkan Metode Qishah Pada Pertemuan Kedua	59
Tabel IV.14	Rekapitulasi Hasil Observasi Motivasi Belajar Persiswa Pada Pertemuan Keempat	61
Tabel IV.15	Rekapitulasi Hasil Observasi Motivasi Belajar Persiswa	63

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sampai saat ini persoalan pendidikan yang dihadapi bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan, khususnya pendidikan dasar dan menengah. Berbagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan tersebut terus dilakukan. Upaya sentralnya berporos pada pembaharuan kurikulum pendidikan. Ini terbukti dengan adanya perubahan dari KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi) menjadi KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan).

Masnur Muslich mengemukakan bahwa Kurikulum Berbasis Kompetensi dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dikembangkan berdasarkan beberapa karakteristik atau ciri utama. Misalnya berfokus pada tiga ciri utama, yaitu (1) berpusat pada siswa, (2) memberikan mata pelajaran dan pengalaman belajar yang relevan dan kontekstual, dan (3) mengembangkan mental yang kaya dan kuat pada siswa.¹ Dengan demikian siswa mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Siswa adalah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar. Di dalam proses belajar mengajar, siswa sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapai secara optimal. Siswa atau anak didik itu akan menjadi faktor

¹Masnur Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007, h. 20.

penentu, sehingga menuntut dan dapat mempengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya. Jadi, dalam proses belajar mengajar yang diperhatikan pertama kali adalah siswa atau anak didik, bagaimana keadaan dan kemampuannya, baru setelah itu menentukan komponen-komponen yang lain. Apa bahan yang diperlukan, bagaimana cara yang tepat untuk berinfak, alat dan fasilitas apa yang cocok dan mendukung, semua itu harus disesuaikan dengan keadaan/karakteristik siswa. Itulah sebabnya siswa atau anak didik adalah merupakan subjek belajar.

Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi cenderung prestasi belajarnya akan tinggi pula, sebaliknya siswa yang motivasi belajarnya rendah, akan rendah pula prestasi belajarnya. Sebab motivasi merupakan penggerak atau pendorong untuk melakukan tindakan tertentu. Tinggi rendahnya motivasi dapat menentukan tinggi rendahnya usaha atau semangat seseorang untuk beraktivitas, dan tinggi rendahnya semangat akan menentukan hasil yang diperoleh.

Sebagaimana dikemukakan oleh Wina Sanjaya bahwa dalam proses pembelajaran, motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, akan tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha untuk menggerakkan segala kemampuannya.² Oleh karena itu motivasi juga berperan penting dalam

²Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2008, h. 249.

belajar, tanpa adanya motivasi belajar siswa tidak akan mampu mengembangkan kemampuannya.

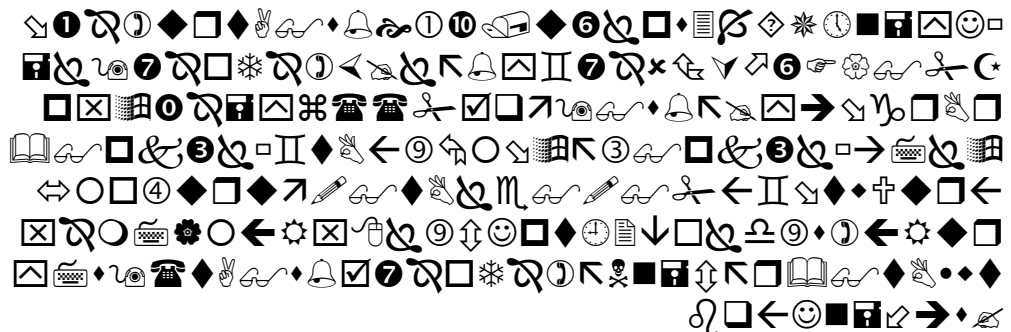
Agama Islam memiliki peran yang penting dalam kehidupan umat manusia. Agama Islam menjadi pembantu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Menyadari betapa pentingnya peran Agama Islam bagi kehidupan umat manusia, maka internalisasi nilai-nilai Agama Islam dalam kehidupan setiap pribadi menjadi sebuah keniscayaan, yang ditempuh melalui pendidikan di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Tujuan pendidikan nasional tahun 2003 bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif. Mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Lebih lanjut Ali dan Nurhayati menyatakan :

Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk : 1). Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengalaman pembiasaan, pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. 2). Mewujudkan manusia Indonesia yang kuat taat beragama Islam dan berakhlak manusia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin, beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh), menjaga keharmonian secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya Agama Islam dalam komunikasi sekolah.³Terbentuknya kesadaran akan fungsi dan tugasnya sebagai khalifah Allah di muka bumi dan dapat ia wujudkan dalam kehidupannya sehari-hari.

³Ali dan Nurhayati, *Pendidikan Agama Islam*, Bandung : PT. Inti Prima Askara, 2006, h. Xiii.

Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 30



Artinya :Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."⁴

Pendidikan Agama Islam diberikan dengan mengikuti tuntunan bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertakwa kepada Allah Swt dan berakhlak mulia, serta bertujuan untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti, etis, saling menghargai, disiplin, harmonis dan produktif, baik personal maupun sosial. Tuntunan visi ini mendorong dikembangkannya standar kompetensi sesuai dengan jenjang persekolahan yang secara nasional dengan ciri-ciri sebagai berikut :

1. Lebih menitikberatkan pencapaian kompetensi secara utuh selain penguasaan materi.
2. Mengkomodasikan keragaman kebutuhan dan sumber daya pendidikan daya yang tersedia.

⁴ Q.S. Al-Baqarah (2) : 30.

3. Memberikan kebebasan yang lebih luas kepada pendidik di lapangan untuk mengembangkan strategi dan program pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan ketersediaan sumber daya pendidik.⁵

Berdasarkan pendapat-pendapat yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam memegang peranan penting dalam pembentukan pribadi peserta didik. Pendidikan Agama Islam menekankan keseimbangan, kesadaran antara hubungan manusia dengan Allah SWT, sesama manusia, diri sendiri dan dengan alam sekitarnya.

Dari hasil observasi dan hasil wawancara penulis dengan salah seorang guru Pendidikan Agama Islam diperoleh data bahwa motivasi belajar siswa masih rendah. Di mana penulis menemukan kurangnya keinginan siswa untuk mengajukan pertanyaan atau pendapatnya ketika pembelajaran di kelas.

Sehubungan dengan hal tersebut, rendahnya motivasi belajar menurut analisa sementara dipengaruhi oleh cara penyajian atau metode mengajar guru. Kondisi ini senada dengan pernyataan Saiful Bahri Djamarah, yang memandang bahwa belajar itu bukanlah suatu aktivitas yang berdiri sendiri. Melainkan ada unsur-unsur lain yang ikut terlibat langsung di dalamnya, yaitu masukan mentah (*raw input*) merupakan bahan pengalaman belajar tertentu dalam proses belajar mengajar (*learning teaching process*) dengan harapan dapat berubah menjadi keluaran (*output*) dengan kualifikasi tertentu. Di dalam proses belajar itu ikut berpengaruh sejumlah faktor lingkungan, yang merupakan masukan dari lingkungan (*invironmental input*) dan sejumlah

⁵Masran Ali & Sri Nurhayati, *Pendidikan Agama Islam Untuk SD Kelas III*, Bandung: PT. Inti Prima Aksara, 2006, h. Xiii.

faktor, instrumental (*instrumental input*) yang dengan sengaja dirancang dan dimanipulasikan guna menunjang tercapainya keluaran yang dikehendaki.⁶

Berbagai upaya telah dilakukan guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 002 Pantai Cermin Tapung Kabupaten Kampar, antara lain guru telah menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan metode diskusi. Namun motivasi belajar siswa masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari gejala-gejala sebagai berikut:

- a. Dari 21 siswa yang mengikuti pelajaran 11 siswa ribut ketika pelajaran Agama Islam disampaikan oleh guru dengan persentase 49%.
- b. 3 siswa ngantuk ketika mengikuti pelajaran dengan persentase 15%
- c. 5 siswa yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan persentase 20%.
- d. 10 siswa yang main-main dalam belajar dengan persentase 47%.
- e. 8 siswa yang terlambat datang mengikuti pelajaran dengan persentase 39%.

Dari fenomena-fenomena atau gejala-gejala tersebut di atas, terlihat bahwa motivasi belajar siswa khususnya pada bidang studi agama tergolong rendah. Oleh sebab itu, peneliti ingin menerapkan metode Qishah ini untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 002 Pantai Cermin dengan mengadakan penelitian dengan judul “ Penerapan Metode Pembelajaran Qishah untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IV SD Negeri 002 Pantai Cermin Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar”.

B. Defenisi Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah, yaitu:

⁶Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta : Rineka Cipta, 2002, h. 141.

1. Penerapan

Menurut Ronal penerapan adalah penggunaan, pemanfaatan sesuatu. Sedangkan penerapan menurut Martinis adalah mengaplikasikan suatu teori kepada hal-hal yang lebih bersifat kongkrit.⁷ Dan adapun yang dimaksud penerapan di sini adalah penerapan atau penggunaan metode Qishah dalam proses pembelajaran.

2. Metode Qishah

Abdul Hamid Al-Hasyimi menjelaskan bahwa kisah merupakan ilustrasi, baik secara lisan, tulisan ataupun melalui drama yang melibatkan beberapa personil, barang (benda) serta peristiwa yang berlangsung dalam dimensi ruang dan waktu tertentu dengan beragam situasi.

3. Motivasi

Motivasi adalah segala sesuatu yang akan mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu atau dorongan suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia bergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil dan tujuan tertentu.⁸

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa, yang menjadi judul penelitian ini adalah Penerapan Metode Pembelajaran Qishah untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IV SD Negeri 002 Pantai Cermin Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar

⁷Martinis, *Strategis Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Askara, 2005, h. 85.

⁸Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Rema Rusda Karya, 1996, h.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan gejala-gejala yang di kemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Tingkat Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 002 Pantai Cermin Melalui Penggunaan Metode Pembelajaran Qishah.?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah penerapan metode pembelajaran Qishah dapat meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IV SDN 002 Pantai Cermin Kecamatan Tapung.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi sekolah, sebagai bahan pertimbangan dalam rangka perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan sekolah.
2. Bagi guru, sebagai strategi yang dapat dilakukan dalam upaya meningkatkan motivasi belajar.
3. Bagi siswa, diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Pengertian Metode Pembelajaran Qishah

Kata “metode” berasal dari kata latin *methods, methodos*, yang artinya “jalan yang harus dilalui”. Metode adalah cara untuk melakukan sesuatu cara untuk mencapai suatu tujuan. Method dalam bahasa Inggris berarti “sesuatu bentuk khusus cara kerja”. Knox menyebutkan bahwa metode dalam pendidikan adalah kumpulan prinsip yang terkoordinasi untuk melaksanakan pengajaran.¹

Metode sering disamakan dengan keseluruhan dari teknik mengajar. Sebenarnya metode itu terutama menyangkut cara-cara menyajikan suatu bahan pengajaran pada suatu situasi tertentu. Tetapi tidak dapat dibuat suatu garis yang tegas yang menjadi batas antara metode mengajar dan teknik mengajar yang baik. Teknik mengajar menyangkut hal-hal yang lebih umum yang berhubungan dengan penguasaan kelas, motivasi, penegak kedisiplinan, cara mengantar alat-alat untuk mendemonstrasikan dan sebagainya. Oleh karena itu dalam proses belajar mengajar, guru harus melakukan berbagai langkah yang membantu siswa dalam mengikuti suatu mata pelajaran, setidaknya ada lima pokok yang harus dilakukan yaitu :

- a. Pelajaran harus mulai dari yang sederhana ke yang rumit.

¹ Sukarno, dkk, *Dasar-Dasar* 1981, h. 41.

- b. Pelajaran harus maju dari yang tertentu (*indefinite*) kepada yang tertentu (*definite*).
- c. Pelajaran harus maju dari hal-hal yang nyata (*concrete*) kepada yang abstrak.
- d. Pelajaran harus dimulai dengan hal-hal yang khusus ke hal-hal yang umum.
- e. Pelajaran harus dimulai dari hal yang dikenal ke hal-hal yang tidak dikenal.

Secara umum metode mengajar dapat digolongkan menjadi dua golongan besar yaitu :

- 1) Metode mengajar individu (perseorangan)
- 2) Metode mengajar kelompok

Pada umumnya sekolah-sekolah yang ada di Indonesia menggunakan cara yang kedua yaitu, seorang guru mengajar anak dalam kelompok-kelompok yang disebut kelas. Dengan sendirinya dan tanpa disadari, cara-cara mengajar disesuaikan dengan rata-rata dari kelompok itu. Cara ini tentu saja mempunyai kekurangan, misalnya anak yang lambat merasa tertinggal, sedangkan anak yang cepat (pandai) terpaksa tertahan kemajuannya situasi dan kondisi belum mengijinkan untuk mengadakan perbaikan terhadap kekurangan ini.²

Dalam pendidikan Islam, metode harus sejalan dengan materi pelajaran pada tujuan pendidikan yang akan dicapai. Hal ini tidak perlu terjadi apabila kita selaku penanggung jawab terhadap keberhasilan pendidikan Islam selalu memperbaharui cara-cara penyampaian materi dengan senantiasa memperhatikan dan mencermati cara-cara yang telah dihasilkan olehpemikir pada zaman dahulu. Untuk mengisi kekurangan

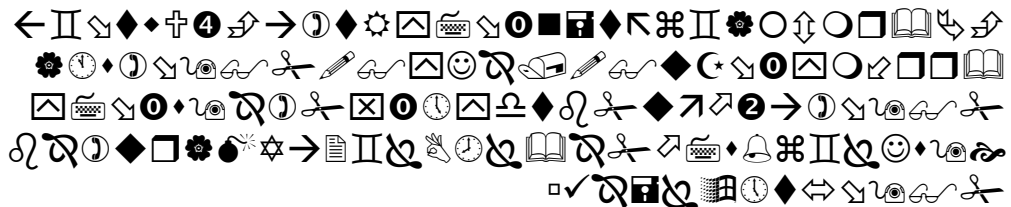
²*Ibid.* h. 42.

tersebut tentu saja yang diharapkan adalah pemikir dari orang-orang yang bergerak di dalam disiplin ilmu pendidikan itu sendiri.³

Metode mengajar ialah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa saat berlangsungnya proses pembelajaran.⁴Macam-macam metode pembelajaran agama Islam menurut al-Nahwali:

1. Metode Hiwar (Percakapan) Qur'ani Dan Nabawi
2. Metode Kisah Qur'ani Dan Nabawi
3. Metode Amsal (Perumpamaan) Qur'ani Dan Nabawi
4. Metode Keteladanan

Metode kisah qur'ani merupakan suatu cara tuhan mendidik agar beriman kepadanya.⁵ Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Yusuf ayat 3 :



Artinya :Kami menceritakan kepadamu kisah yang paling baik dengan mewahyukan Al Quran Ini kepadamu, dan Sesungguhnya kamu sebelum (Kami mewahyukan) nya adalah termasuk orang-orang yang belum Mengetahui.⁶

Kisah menurut bahasa berasal dari kata *Qishah* artinya cerita, kisah atau keadaan. Sedangkan menurut istilah *Qoshadul Qur'an* (jamak dari

³Nasarudin Thoha, *Tokoh-tokoh Pendidikan di Zaman Jaya* ,Jakarta : mutiara, 1979, h. 13.

⁴Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2000, h. 76.

⁵Ahmad Tafsir ,*Ilmu Pendidikan Islam Dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004, h. 135-141.

⁶ Q.S Yusuf (12) : 3.

kisah) ialah kisah-kisah dalam Al-Qur'an tentang para nabi-nabi dan rasul serta peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa lampau, masa kini dan masa yang akan datang.⁷

Metode kisah Qur'ani adalah suatu cara guru menyampaikan materi dengan mengisahkan peristiwa sejarah hidup manusia masa lalu yang menyangkut ketaatannya atau kemungkarannya dalam hidup terhadap perintah yang di bawakan nabi dan rasul yang hadir ditengah mereka.⁸ Materi yang di sampaikan dengan metode Qishah akan dapat mempercepat pemahaman anak didik dalam menerima pelajaran, dan akan memberikan motivasi yang kuat. Dalam pendidikan Islam, kisah mempunyai fungsi edukatif yang tidak dapat diganti dengan bentuk penyampaian lain selain bahasa.

Metode Qishah memiliki kelebihan dan kekurangan. Diantara kelebihan itu adalah sebagai berikut:

1. Metode Qishah yang memikat dan menarik perhatian pembaca, tanpa memakan waktu lama. Kisah seperti ini mengundang pembaca untuk mengikuti peristiwanya, merenungkan maknanya, serta terkesan oleh watak pribadi pelaku kisah itu
2. Metode Qishah mendidik perasan keimanan dengan cara : membangkitkan perasaan seperti khauf, rida, dan cinta. Mengarahkan seluruh perasaan sehingga bertumpuk pada suatu puncak, yaitu kesimpulan kisah. Melibatkan pembaca atau pendengar kedalam kisah itu sehingga ia terlibat secara emosional.⁹

⁷Ahmad Syadali, *Ulumul Qur'an*, Bandung : Pustaka Setia, 2000, h. 27.

⁸Nur Uhbiyati, *Ilmu pendidikan Islam*, Bandung : CV Pustaka Setia, 1999, h.111.

⁹Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 1990,

Diantara kekurangannya adalah:

1. Faktor interen guru yaitu hal-hal yang datang dari dalam diri guru seperti kemampuan, motivasi mengajar, minat, perhatian, ketekunan, fisik dan psikis serta gangguan kesehatan.
2. Faktor eksteren guru yaitu semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung untuk menerapkan metode qishah pada mata pelajaran PAI, faktor-faktor lingkungan ini meliputi:
 - a. Lingkungan keluarga, misalnya tidak harmonisnya hubungan keluarga, dan rendahnya kehidupan ekonomi keluarga.
 - b. Lingkungan masyarakat misalnya yang kumuh
 - c. Lingkungan sekolah misalnya kondisi dan letak gedung sekolah yang dekat pasar atau dekat dengan jalan raya, serta alat-alat belajar yang kurang berkualitas.¹⁰

Adapun langkah-langkah pelaksanaan metode Qishah adalah sebagai berikut:

1. Pendahuluan dengan melakukan tanya jawab dan berbincang-bincang dengan siswa, sehingga tertarik perhatian mereka untuk mengetahui isi pelajaran baru, lalu tulis judul materi dipapan tulis
2. Menceritakan riwayat berupa kisah sebagai berikut:
 - a. Jika riwayat itu panjang, maka bagilah dalam beberapa bagian. Jika pendek tak perlu lagi dibagi. Ceritakanlah bagian pertama dengan bahasa yang terang dan mudah dipahami siswa, serta menarik hati.
 - b. Tuliskanlah judul bagian pertama di papan tulis sebelum menceritakan atau sesudahnya.
 - c. Ajukan beberapa pertanyaan kepada siswa pada bagian pertama, setelah selesai maka lanjutkan pada bagian kedua dan ketiga sebagai mana dilakukan pada bagian pertama
 - d. Nama-nama yang penting atau kata-kata baru dalam riwayat hendaknya ditulis di sebelah kanan papan tulis
 - e. Hubungkanlah kisah itu dengan kehidupan sekarang
2. Setelah selesai menceritakan kisah ajukan pertanyaan-pertanyaan yang bersifat umum, untuk mengetahui sampai dimana pengertian siswa tentang kisah itu

¹⁰Nasharuddin Yusuf dkk, *Jurnal Potensia Pendidikan Agama Islam*, Pekanbaru: Fakultas Tarbiyah UIN Suska Riau, 2002, h. 78

3. Akhirnya guru dan murid mengambil kesimpulan tentang iktibar dan pengajaran yang dipetik dari kisah itu¹¹

Contoh lain untuk mengajarkan kisah:

1. Pendahuluan seperti di atas
2. Menceritakan kisah yang pendek, tujuannya acara pelajaran yang akan diajarkan
3. Menerangkan ayat al- Qur'an yang berhubungan dengan materi
4. Mengajukan pertanyaan setelah selesai menceritakan kisah
5. Mengambil iktibar pelajaran dari kisah itu
6. Murid-murid menceritakan sendiri kisah itu
7. Sebagian kisah dilakukan dengan sandiwara¹²

2. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya perasaan (*feeling*) dan didahului dengan adanya tanggapan terhadap adanya tujuan.¹³ Martin Handoko mengartikan motivasi itu sebagai suatu tenaga atau faktor yang terdapat dalam diri manusia yang menimbulkan, mengarahkan, dan mengorganisasikan tingkah lakunya.¹⁴

Motivasi merupakan salah satu komponen yang amat penting dalam pembelajaran dan merupakan sesuatu yang sulit diukur. Kemauan untuk belajar merupakan hasil dari berbagai faktor, yaitu kepribadian, kebiasaan, serta karakteristik belajar siswa.

¹¹Mahmud yunus, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, jakarta: PT Hadikarya Agung, 1990, h. 38

¹²*Ibid.* h. 39

¹³ Elida Prayitno, *Motivasi Dalam Belajar*, Jakarta : Depdikbud, 1989, h. 8

¹⁴Handoko, *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku Loid*, Yogyakarta : Kanisius, 2002, h. 9.

Di dalam kelas akan ditemukan adanya reaksi siswa yang berbeda terhadap tugas dan materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Adasebagian siswa yang langsung tertarik yang menyenangkan topik-topik pelajaran yang baru yang kita perkenalkan kepadanya, adapula sebagian siswa yang menerima dengan perasaan jengkel ataupun pasrah dan adalagi yang benar-benar menolak untuk belajar.

Terjadinya perbedaan reaksi ataupun aktivitas dalam belajar seperti yang digambarkan di atas dapat dijelaskan melalui pembahasan tentang perbedaan motivasi. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Elida Prayitno bahwa motivasi dalam belajar tidak saja merupakan suatu energi yang menggerakkan siswa untuk belajar tetapi juga suatu yang menggerakkan aktivitas siswa kepada tujuan belajar.¹⁵

Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan, dengan kata lain hasil belajar siswa akan menjadi optimal, kalau ada motivasi. Karena motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik.. Motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar, sedangkan motivasi belajar pada diri siswa dapat menjadi lemah. Lemahnya motivasi, atau tidak adanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan belajar. Selanjutnya mutu hasil belajar akan menjadi rendah. oleh karena itu, motivasi belajar pada diri siswa perlu diperkuat

¹⁵*ibid.* h. 9.

terus menerus. Agar siswa memiliki motivasi belajar yang kuat pada tempatnya, maka diciptakan suasana belajar yang mengembirakan.

Secara garis besar motivasi berdasarkan berdasarkan sumbernya dibedakan atas dua jenis, Yaitu motivasi yang murni timbul dari dalam diri sendiri yang lebih dikenal dengan istilah *motivasi intrinsik* dan ada pula yang berkat dorongan dari luar dirinya yang dikenal dengan istilah *motivasi ekstrinsik*. Muhibbin Syah mengatakan bahwa motivasi dibedakan menjadi dua macam :

- a. *Motivasi Intrinsik*, adalah motivasi yang murni yang timbul dari dalam diri seseorang untuk mencapai tujuan yang sesungguhnya. Dalam hal belajar motivasi ini seperti perasaan menyenangkan materi dari kebutuhan terhadap materi tersebut.
- b. *Motivasi Ekstrinsik*, adalah yang timbul berkat dorongan dari luar diri seseorang, seperti pujian, hadiah, peraturan, dan tata tertib, suri tauladan, orang tua, guru dan sebagainya.¹⁶

Hal senada juga dikemukakan oleh Oemar Hamalik mengatakan bahwa *motivasi intrinsik* adalah motivasi yang tercakup di dalam situasi belajar dan memenuhi kebutuhan dan tujuan-tujuan seseorang. Motivasi yang sebenarnya yang timbul dari dalam diri seseorang, misalnya keinginan, mengenai (minat), harapan. Jadi, motivasi ini timbul tanpa pengaruh dari luar. Sedangkan *motivasi ekstrinsik* adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar, seperti angka kredit,

¹⁶Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja rosda karya, 1996, h. 137.

ijazah, medali pertentangan, dan persaingan yang bersifat negatif dan hukuman.¹⁷

Bila kita cermati kedua pendapat tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa secara garis besar pada ahli mengelompokkan motivasi atas dua jenis saja, yaitu *motivasi intrinsik* (bersumber dari dalam diri sendiri) dan *motivasi ekstrinsik* (bersumber dari luar diri individu). Terlihat juga bahwa pada ahli mengelompokkan motivasi berdasarkan sumber atas asal dorongan yang timbul untuk mencapai tujuan yang diinginkannya.

Dimiyati mengemukakan bahwa motivasi belajar sangat penting diketahui dan dipahami oleh siswa maupun guru. Motivasi belajar penting bagi siswa dan guru, bagi siswa pentingnya motivasi belajar adalah sebagai berikut :

- 1) Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses dan hasil belajar, contohnya, setelah seorang siswa membaca suatu bab materi pelajaran akan lebih mampu menangkap isi materi pelajaran dibandingkan siswa yang tidak membaca buku, sehingga mendorong siswa lain untuk membaca buku sebelum materi pelajaran diberikan oleh guru.
- 2) Menginformasikan kekuatan usaha belajar siswa, contohnya; seperti contoh di atas bahwa siswa yang sudah membaca buku terlebih dahulu akan lebih mampu menangkap isi pelajaran dibandingkan dengan siswa yang tidak membaca buku terlebih dahulu. Hal ini berarti bahwa siswa yang sudah terlebih dahulu membaca buku mempunyai kemampuan atau usaha dalam belajar dibandingkan siswa yang tiada membaca buku terlebih dahulu.
- 3) Mengarah kegiatan belajar siswa, contoh siswa yang terbukti memperoleh nilai yang tidak memuaskan karena selalu bersenda gurau atau bermain pada saat belajar akan mengubah perilaku jika ia menginginkan nilai yang baik.

¹⁷Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004, h. 162.

- 4) Membesarkan semangat belajar siswa, contohnya siswa menyadari bahwa ia telah menghabiskan dana yang sangat besar, sementara adiknya masih banyak yang harus dibiayai, maka ia akan berusaha agar cepat lulus.
- 5) Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja. Siswa yang memahami bahwa orang yang tidak berpendidikan akan memperoleh pekerjaan dengan gaji yang rendah, sedangkan orang yang berpendidikan akan mudah memperoleh pekerjaan yang menghasilkan uang yang banyak, akan berusaha untuk memperoleh nilai yang baik sehingga dapat menyelesaikan sekolah tepat waktunya.¹⁸

Sedangkan Menurut Oemar Hamalik mengemukakan bahwa

motivasi berfungsi sebagai berikut :

- a) Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak timbul sesuatu perbuatan seperti belajar/ bekerja.
- b) Motivasi berfungsi sebagai pengaruh. Artinya mengarahkan perbuatan pencapaian tujuan yang diinginkan.
- c) Motivasi berfungsi sebagai penggerak, Ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.¹⁹

Bila kita analisa kedua pendapat para ahli mengenai fungsi motivasi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi berfungsi sebagai penggerak, pengaruh penyeleksi perbuatan atau tingkah laku yang akan dikerjakan oleh seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkannya.

Dalam kegiatan belajar mengajar untuk mengetahui sejauh mana siswa termotivasi digunakan angket motivasi dimana menurut Elida Prayitno motivasi dapat dibagi atas empat kategori :

- a) Kategori minat yang mengacu pada sektor perhatian dan rasa ingin tahu.
- b) Kategori relevansi mengacu pada kegiatan yang berorientasi pada tujuan.

¹⁸Dimiyati, dan Munjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Renika Cipta, 2000, h.85.

¹⁹Oemar Hamalik, *Op Cit.*, h. 161.

- c) Kategori harapan yang mengacu pada harapan untuk sukses dan berkaitan dengan kepercayaan diri seseorang.
- d) Kategori hasil yang mengacu pada nilai yang memantapkan interaksi dan puas yang dirasakan atas keberhasilan yang diperoleh.²⁰

Sadirman mengemukakan bahwa motivasi belajar adalah faktor psikis yang bersifat non intelektual, dan peranannya khas, yaitu menumbuhkan gairah, merasa senang, dan semangat dalam belajar, yang pada gilirannya dapat meningkatkan perolehan belajar.²¹Sehubungan dengan penelitian ini, maka untuk mengembangkan variabel motivasi mengacu pada pendapat tersebut gairah belajar, senang dalam belajar dan semangat belajar.

Guru sebagai pendidik harus dapat meningkatkan semangat belajar siswa. Pada dasarnya banyak usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan semangat belajar siswa seperti yang dikemukakan oleh Sadirman menyatakan bahwa ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah antara lain memberi angka, hadiah, saingan, atau kompetisi, ego-involvement, memberi, ulangan, mengetahui hasil pujian, hukuman, hasrat untuk belajar, minat dan tujuan yang diakui.²²sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Az-Zariyat ayat 55:



*Artinya : Dan tetaplah memberi peringatan, Karena Sesungguhnya peringatan itu bermanfaat bagi orang-orang yang beriman.*²³

²⁰Elida, *Op Cit.*, h.10.

²¹Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Press, 2004, h. 48.

²²*ibid.*,h. 92.

²³Q.S Az-Zariyat (51) : 55.

Hal senada dikemukakan oleh Wina Sanjaya mengenai usaha meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu:

- a) Memperjelas tujuan yang ingin dicapai. Tujuan yang jelas dapat membuat siswa paham kearah mana ia ingin dibawa.
- b) Membangkitkan minat siswa. Siswa akan terdorong untuk belajar, manakala mereka memiliki minat untuk belajar.
- c) Menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar. Siswa hanya mungkin dapat belajar dengan baik manakala ada dalam suasana yang menyenangkan mereka aman dan bebas dari rasa takut.
- d) Berilah pujian yang wajar terhadap setiap keberhasilan siswa. Motivasi akan tumbuh manakala siswa merasa dihargai. Memberikan pujia yang wajar merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memberikan penghargaan.
- e) Berikan penilaian, banyak siswa yang belajar karena ingin memperoleh nilai bagus. Untuk itu mereka belajar dengan giat. Bagi sebagian siswa nilai dapat menjadi motivasi yang kuat.
- f) Berikan komentar terhadap hasil pekerjaan siswa. Siswa butuh penghargaan. Penghargaan bisa dilakukan dengan memberikan komentar yang positif.
- g) Ciptakan persaingan dan kerja sama. Persaingan atau kompetisi yang sehat dapat memberikan pengaruh yang baik untuk keberhasilan proses pembelajaran siswa.²⁴

3. Hubungan Metode Pembelajaran Qishah dengan Motivasi Belajar

Sebagaimana yang telah dikemukakan di atas bahwa metode pembelajaran Qishah adalah merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang berorientasi pada kegiatan belajar siswa dengan disertai penggunaan bahasa yang baik sebagai instrument dalam menyampaikan materi pelajaran. Di samping juga menggunakan pendekatan yang lain seperti ceramah, tanya jawab, dan sebagainya. Sehubungan dengan hal ini siswa dapat merasakan dan melakukan secara langsung proses penerimaan materi dengan cara mendengar dan menganalisa kisah yang telah

²⁴ Wina Sanjaya, *kurikulum dan pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2008, h. 26.

disampaikan oleh guru akan dapat menarik perhatian siswa agar terfokus pada pelajaran, dan selanjutnya memberikan dorongan kepada siswa untuk lebih senang mengikuti pelajaran, berdasarkan hal ini diharapkan dengan penerapan metode pembelajaran Qishah dapat meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya pada pelajaran Pendidikan Agama Islam.

B. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan hasil bacaan yang penulis lakukan, penulis menemukan penelitian yang mempunyai relevansi dengan penelitian yang penulis lakukan adalah :

1. Penelitian yang dilakukan oleh saudara Hikmah Akhmad mahasiswa jurusan pendidikan guru madrasah ibtidaiyah fakultas tarbiyah dan keguruan universitas islam negeri sultan syarif kasim riau pada tahun 2009 dengan judul : Penerapan Metode Pembelajaran *Picture and Picture* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas III SD Negeri 001 Empat Balai Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar. Adapun hasil penelitian saudara Hikmah Ahmad menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar dari siklus I ke siklus II. Di mana pada siklus I motivasi belajar siswa hanya mencapai skor 454 yaitu kriteria rendah, dengan rata-rata motivasi belajar siswa untuk 6 indikator motivasi belajar siswa sebesar 58,21%. Sedangkan pada siklus II mencapai skor 621 (dalam kriteria tinggi) dengan rata-rata motivasi belajar siswa untuk 6 indikator motivasi belajar sebesar 79,62%.
2. Penelitian yang dilakukan oleh saudara Nursoleha mahasiswa jurusan pendidikan guru madrasah ibtidaiyah fakultas tarbiyah dan keguruan universitas islam negeri sultan syarif kasim pada tahun 2009 dengan judul : Meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran binatang halal melalui strategi pengajaran terarah pada siswa kelas V madrasah ibtidaiyah darul ulum pekanbaru. Adapun hasil penelitian saudara Nursoleha adalah pada siklus I motivasi belajar siswa hanya mencapai 43% yaitu kriteria rendah. Sedangkan pada siklus II mencapai 89% yaitu kriteria tinggi.
3. Penelitian yang dilakukan oleh saudara Mukhlis mahasiswa jurusan pendidikan guru madrasah ibtidaiyah fakultas tarbiyah dan keguruan universitas islam negeri sultan syarif kasim pada tahun 2008 dengan judul : Peningkatan motivasi membaca Alquran pada mata pelajaran tajwid dengan menggunakan media audio visual. Hasil penelitian mencapai 85,88% pada alternatif ya dan 14,12% pada alternatif tidak.

Dari beberapa penelitian tersebut, menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar sesudah diberikan tindakan. Kesamaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama dalam upaya meningkatkan motivasi belajar, namun perbedaannya terletak pada penggunaan metode yang digunakan penulis, di mana penulis menggunakan metode qishah

C. Indikator Keberhasilan

1. Indikator Aktivitas Guru

Indikator aktivitas guru melalui penerapan metode Qishah adalah sebagai berikut:

- a. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- b. Menyajikan materi sebagai pengantar.
- c. Guru melakukan tanya jawab untuk menarik perhatian siswa agar mendengarkan kisah qur'ni
- d. Guru menggunakan metode qishah sesuai dengan materi yang disampaikan.
- e. Guru memberikan pertanyaan/masalah kepada semua siswa yang sudah siap mengemukakan pendapat.
- f. Guru menanyakan alasan/dasar pemikiran siswa dari kisah tersebut.
- g. Dari alasan tersebut guru memulai menanamkan konsep/materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.
- h. Guru memberikan kesempatan bertanya.

2. Indikator Aktivitas Belajar Siswa

Adapun indikator aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Siswa hadir selama proses mengajar
2. Siswa masuk kelas tepat waktu
3. Siswa mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru.
4. Siswa menjawab pertanyaan dengan penuh antusias.
5. Siswa mengemukakan pendapatnya dari kisah yang disampaikan oleh guru.
6. Siswa memberikan alasan atas dasar pemikirannya.
7. Siswa mau bertanya.

8. Siswa tidak berpindah tempat dan tidak berbicara saat pembelajaran berlangsung.
9. Siswa tidak ada yang keluar masuk saat pembelajaran berlangsung

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD 002 Pantai Cermin Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar, tahun pelajaran 2011/2012 dengan jumlah siswa sebanyak 21 orang yang terbagi atas 9 orang laki-laki dan 11 orang perempuan. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah penggunaan metode Qishah untuk meningkatkan motivasi belajar pendidikan agama Islam siswa kelas IV SD 002 Pantai Cermin Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

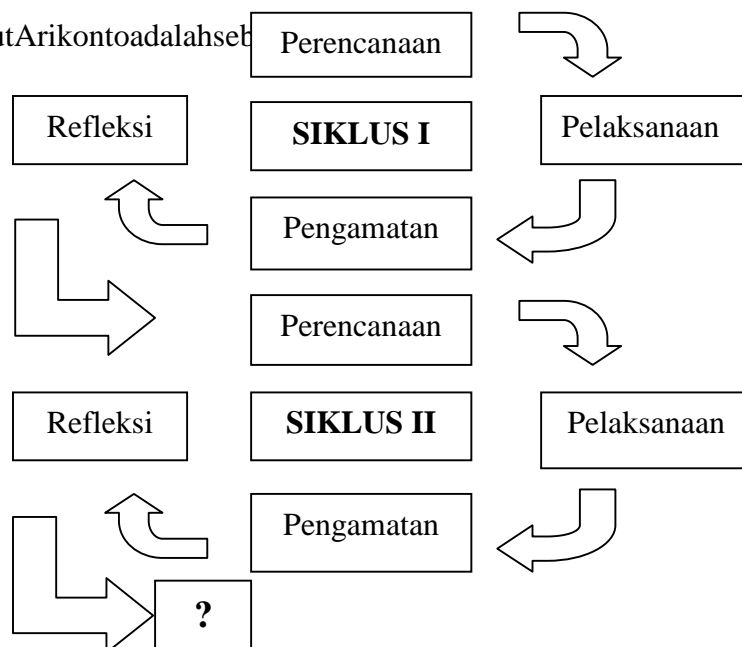
B. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD 002 Pantai Cermin Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar khususnyapada kelas IV. Adapun waktu penelitian ini direncanakan bulan Agustus hingga Oktober 2011. Mata pelajaran yang diteliti adalah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus dan tiap siklus dilakukan dalam 2 kali pertemuan. Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV tahun pelajaran 2011/2012 dengan jumlah siswa 21 orang.

C. Rancangan Penelitian

Penelitian ini mencakup ²³ kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas IV, maka proses implementasi mengenai seluruh indikator dapat dibagi menjadi 2 x pertemuan pembelajaran. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus, dan siklus penelitian tindakan kelas (PTK) menurut Arikonto adalah sebagai berikut:



Gambar. Siklus PTK menurut Arikonto

Adapun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas,

yaitu:

1. Perencanaan/Persiapan Tindakan

¹Suharsimi Arikonto. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta. h. 16.

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun Silabus
- b. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- c. Guru memintateman sejawat sebagai observasi
- d. Mempersiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru, proses aktivitas siswa dan motivasi belajar siswa selama pembelajaran melalui metode Qishah.

2. Pelaksanaan Tindakan

Dalam tahap ini yang

harus dilakukan adalah melakukan peningkatan motivasi belajar Pendidikan

Agama Islam siswa Kelas IV SD Negeri 002

Pantai Cermin Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar

melalui metode Qishah, langkah-langkah metode Qishah sebagai berikut:

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
2. Menyajikan materi sebagai pengantar.
3. Guru melakukan tanya jawab untuk menarik perhatian siswa agar mendengarkannya.
4. Guru menggunakan metode qishah sesuai dengan materi yang disampaikan.
5. Guru memberikan pertanyaan/masalah kepada siswa yang sudah siap mengemukakan pendapat.
6. Guru menanyakan alasan/dasar pemikiran siswa dari kisah tersebut.
7. Dari alasan tersebut guru memulainya menanamkan konsep/materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.
8. Guru memberikan kesempatan bertanya.

3. Observasi

Dalam pelaksanaan penelitian juga melibatkan pengamat., tugas dari pengamat tersebut adalah untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung, hal ini dilakukan untuk memberikan masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus berikutnya. Pengamat ditujukan untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama proses berlangsungnya pembelajaran.

4. Refleksi

Hasil yang didapat dalam tahap observasi dikumpulkan sertadialisis. Dari hasil observasi guru dapat merefleksikan diri dengan melihat data observasi guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Hasil yang diperoleh dari tahap observasi kemudian dikumpulkan dan dianalisis, dari hasil observasi apakah kegiatan yang dilakukan telah dapat meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam

dengan penerapan metode Qishahsiswa kelas IV SD Negeri 002 Pantai Cermin Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini, yang terdiri dari:

a. Motivasi Belajar

Motivasi belajar siswa diperoleh melalui lembar observasi selama pembelajaran berlangsung yang merupakan data kuantitatif.

b. Aktivitas Pembelajaran

Yaitu data tentang aktivitas guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran dengan penerapan metode Qishah.

2. Teknik Pengumpulan Data

Adapun data dalam penelitian ini adalah data tentang:

a. Observasi

- 1) Untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran dengan penerapan metode Qishah.
- 2) Untuk mengetahui motivasi belajar siswa selama pembelajaran dengan metode Qishah.

b. Dokumentasi

Yaitu teknik data menggunakan dokumentasi dengan mencari informasi mengenai profil sek

olah, keadaan guru, sarana dan prasarana, dan kurikulum yang digunakan.

3. Teknik Analisis Data

Untuk mengukur motivasi belajar Pendidikan Agama Islam, penulis menggunakan rumus persentase², yaitu sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Number of Class (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = Angka Persentase

100% = Bilangan Tetap

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil penelitian, maka dilakukan pengelompokan atas 4 kriteria penilaian yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah dan sangat rendah. Adapun kriteria persentase tersebut yaitu sebagai berikut:

²Anas Sudjono. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2004. h. 43

- 1) 76% - 100% tergolong sangat tinggi
- 2) 56% - 75% tergolong tinggi
- 3) 40% - 55% tergolong rendah
- 4) 40% kebawah tergolong sangat rendah

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi *Setting* Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SD Negeri 002 Pantai Cermin

SDN 002 Pantai Cermin Kecamatan Tapung tercipta melalui beberapa kali perubahan. Pada tahun 1964, SD ini mulai dibangun atas swadaya masyarakat. Masyarakat secara bergotong royong dan bahu membahu SD atas tiga ruang belajar. Ketiga ruang belajar dibangun dari papan. Untuk mengkoordinir terlaksananya proses belajar mengajar maka ditunjuklah Bapak Yuliar K. sebagai kepala sekolah pertama.

Setelah beberapa tahun berjalan persisnya tahun 1977, lokasi bangunan sekolah ini dipindahkan dan dibangun sekolah yang permanen. Pembangunan gedung yang permanen tidak terlalu jauh dari lokasi semula tapi masih berada dalam satu desa. Pemindahan bangunan sekolah ini seiring dengan peningkatan status sekolah menjadi SD inpres. 13 tahun berselang tepatnya tahun 1990 SD Inpres Pantai Cermin resmi berstatus SD negeri dengan nama baru SDN 001 Pantai Cermin. Dan pada tahun 2004 SDN 001 Pantai Cermin kembali mengalami perubahan menjadi SDN 002 Pantai Cermin Kecamatan Tapung, dan inilah yang dikenal sampai sekarang. Dari sekian lama SDN 002 Pantai Cermin ini telah eksis tercatat beberapa kali pergantian kepala sekolah. Diantara

beberapa orang yang pernah menjadi Kepala Sekolah di SDN 002 Pantai

Cermin ini adalah:

Bapak Yuliar K.

- a. Ibu Suhaita (Pjs)
- b. Bapak Syamsuar Khatib
- c. Bapak Muhammmad Shaleh, SH
- d. Bapak Tarmizi Dabri, S. Pdi
- e. Bapak Helpan Holis, S. pdi (samapi sekarang)

2. Visi dan Misi

a. Visi:

Mewujudkan SDN 002 Pantai Cermin sebagai pusat pengembangan pendidikan yang bermutu, teladan dalam bersikap dan bertindak, beramal dan taat menjalankan agama.

b. Misi:

- 1) Efektif dan efisien dalam proses belajar mengajar
- 2) Menumbuhkan bewawasan keunggulan
- 3) Mengembangkan kreasi daya nalar siswa, minat dan IMTEK dan IMTAQ
- 4) Meningkatkan K3 (keamanan, keberhasilan, dan keindahan)
- 5) Melaksanakan program dengan disiplin dan menyenangkan
- 6) Memelihara hubungan baik dengan komite sekolah dan masyarakat
- 7) Bermoral dan teladan dalam bertindak

3. Keadaan Guru

Tenaga pengajar di SDN 002 Pantai Cermin Tapung pada tahun ajaran 2010/2011 ini berjumlah 20 orang, 10 orang sudah berstatus PNS dan 10 orang lagi masih berstatus honorer. Kondisi ini lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel I.1
Keadaan Guru SDN 002 Pantai Cermin
Kecamatan TapungTahun Ajaran 2010/2011

No	Nama Guru	Jenis Kelamin	Jabatan
1	Helpan Holis, S.Pd	Laki-laki	Kep. Sekolah
2	Nursianti, S.Pd	Perempuan	Guru kelas
3	Irianti, Ama	Perempuan	Guru agama
4	Hendri Herafat,S.Pd	Laki-laki	Guru penjas
5	Sri Rahayu, Ama	Perempun	Guru kelas
6	Sarifah, Ama	Perempuan	Guru kelas
7	Nurasiatiah, Ama, Pd	Perempuan	Guru kelas
8	Nurlaili, Ama	Perempuan	Guru kelas
9	Yenizar	Perempuan	Guru mata pelajaran
10	Muharram S.	Laki-laki	Guru mata pelajaran
11	Farida Anum, Ama.Pd	Perempuan	Guru kelas
12	Husnil Khotimah, Ama	Perempuan	Guru kelas
13	Elna Suryani	Perempuan	Guru mata pelajaran
14	Mahyuni, Ama	Perempuan	Guru mata pelajaran
15	Muasri, Ama	Perempuan	Guru mata pelajaran
16	Lina Mardiana, Ama	Perempuan	Guru kelas
17	Deli Rusmayanti, Ama.Pd	Perempuan	Guru mata pelajaran
18	Desi Pitrianti, S.Pd	Perempuan	Guru mata pelejaran
19	Jamiatun	Perempuan	Tenaga adm
20	Nurwalis	Laki-laki	Jaga sekolah

Sumber data: Laporan Bulanan SDN 002 Pantai Cermin

Berdasarkan tabel terlihat bahwa, dari 4 orang guru laki-laki dan 16 orang guru perempuan, 1 orang bertindak sebagai kepala sekolah, 8 orang sebagai guru kelas, 1 orang guru agama, 1 orang guru penjas, 7 orang guru mata pelajaran, 1 orang tenaga administrasi dan 1 orang sebagai penjaga sekolah.

1. Keadaan Siswa

Keberlangsungan proses belajar mengajar selain ditentukan oleh guru juga ditentukan oleh keberadaan para siswa. Di SDN 002 Pantai

Cermin Tapung ini dapat dilihat kondisi siswa seperti dalam tabel dibawah ini:

Tabel II.2
Keadaan siswa SDN 002 Pantai Cermin
Kecamatan Tapung Tahun Ajaran 2010/2011

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Keterangan
1	I	25	15	40	2
2	II	15	10	25	1
3	III	14	14	28	1
4	IV	22	8	30	1
5	V	25	13	38	1
6	VI	16	13	29	1
Total	7	117	73	190	7

Sumber data: Laporan Bulanan SDN 002 Pantai Cermin Tapung

Dari tabel dapat dilihat bahwa siswa SDN 002 Pantai Cermin Tapung secara keseluruhan berjumlah 190 siswa, yang terdiri atas 117 siswa laki-laki dan 73 siswa perempuan. Perinciannya adalah kelas I terdiri dari 2 lokal dengan jumlah siswa 40 orang, kelas II 25 orang, kelas III 28 orang, kelas IV 30 orang, kelas V 38 orang dan kelas VI 29 orang.

2. Sarana dan Prasarana

Selain guru dan siswa, sarana dan prasarana juga merupakan komponen yang sangat menentukan dan menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Sarana dan prasarana yang memadai akan mampu mendorong percepatan pencapaian tujuan pengajaran secara maksimal. Adapun sarana prasarana yang terdapat pada SDN 002 Pantai Cermin Tapung adalah:

Tabel III.3
Keadaan Sarana Prasarana SDN 002 Pantai Cermin Kecamatan Tapung

No	Jenis	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kelas	8	Baik
2	Ruang Tamu	1	Baik
3	Ruang Kepsek	1	Baik
4	Ruang guru	1	Baik
5	Parkir	1	Baik
6	Kamar mandi	2	Baik
7	Kantin	2	Baik
8	Sarana Olahraga	4	Baik

3. Kurikulum

Proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kurikulum yang dijalankan. Kurikulum sekolah pada dasarnya merupakan media untuk mencapai tujuan pendidikan, begitu juga di SDN 002 Pantai Cermin Tapung ini juga memiliki kurikulum pendidikan. Kurikulum di SDN 002 Pantai Cermin khususnya kelas IV mengacu pada kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP).

B. Hasil Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini penulis bekerjasama dengan guru lain, di mana kegiatan tindakan kelas di dalam kelas penulis sendiri yang melakukan, sedangkan yang mengobservasi kegiatan tindakan kelas ini, penulis percayakan kepada guru yang lain bernama Irianti, S.Pd.I.

Adapun langkah-langkah tindakan kelas yang penulis lakukan adalah, perencanaan tindakan, implementasi tindakan, observasi, dan refleksi

1. Hasil Penelitian Sebelum Tindakan

Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Pada Sebelum Tindakan

Setelah dilakukan analisis terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, diketahui bahwa motivasi belajar siswa kelas IV sebelum tindakan tergolong rendah. Agar lebih jelas tentang motivasi belajar siswa dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel IV.4
Data Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Dalam Pelajaran Agama Islam
Sebelum Tindakan Pada Pertemuan Pertama

No	Aspek yang diamati	Jumlah siswa (Persentase)			Jumlah
		Sebagai Rentang Nilai			
		Rendah	Sedang	Tinggi	
1	Siswa hadir selama proses belajar mengajar	19 90.48%	2 9.52%	0%	21 100%
2	Siswa masuk kelas tepat waktu	14 66.67%	7 33.33%	0%	21 100%
3	Siswa mendengar penjelasan materi yang disampaikan oleh guru	13 61.90%	7 33.33%	1 4.76%	21 100%
4	Siswa menjawab pertanyaan dengan penuh antusias	15 71.42%	5 23.81%	1 4.76%	21 100%
5	Siswa mengemukakan pendapatnya dari kisah yang disampaikan oleh guru	14 66.67%	7 33.33%	0%	21 100%
6	Siswa memberikan alasan atas dasar pemikirannya	14 66.67%	7 33.33%	0%	21 100%
7	Siswa mau bertanya	13 61.90%	8 38.09%	0%	21 100%
8	Siswa tidak berpindah tempat dan tidak berbicara saat pembelajaran berlangsung	13 61.90%	8 38.09%	0%	21 100%
9	Siswa tidak ada yang keluar masuk saat pembelajaran berlangsung	15 71.43%	6 28.57%	0%	21 100%

Berdasarkan data dari 21 orang siswa maka didapati hasil observasi siswa yang mempunyai nilai motivasi tinggi tidak ada dengan persentase 0%, motivasi sedang sebanyak 2 orang dengan persentase 9.52% dan motivasi rendah sebanyak 19 orang dengan persentase 90.48%. Untuk itu, dalam penelitian ini peneliti akan memperbaiki motivasi belajar siswa

melalui penerapan metode Qishah. Untuk lebih jelas hasil penelitian pada siklus I dan II dapat penulis jelaskan dibawah ini.

2. Siklus pertama

a. Perencanaan Tindakan

Pada pelaksanaan siklus pertama dilakukan dengan menggunakan 2 RPP. Dimana 2 RPP digunakan untuk 2 kali pertemuan. Pada 1 kali pertemuan dilaksanakan proses pembelajaran dalam waktu 2 jam pelajaran atau sekitar 70 menit. Penyajian materi pelajaran yang dilakukan oleh peneliti terhadap siswa yang berjumlah sebanyak 21 orang selama 2 jam pelajaran. Pada pertemuan pertama (RPP 1) diadakan proses pembelajaran menggunakan metode Qishah sebagai bentuk tindakan kelas yang akan dilakukan. Dalam proses pembelajaran penulis menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan Kurikulum Mata Pelajaran Agama Islam Kelas IV khususnya pada materi menceritakan kisah nabi Adam pada pokok bahasan meneladani taubatnya nabi Adam as. Dan pada pertemuan kedua (RPP 2) diadakan proses pembelajaran dengan menerapkan metode Qishah di mana siswa mengemukakan pendapatnya dan memperhatikan pelajaran yang disampaikan guru. Pada akhir pertemuan pertama dan kedua, guru memberikan evaluasi kepada siswa beberapa soal yang ada di dalam LKS, dan selama proses pembelajaran peneliti mengisi lembar observasi belajar siswa. Setelah siklus pertama berakhir dilakukan, maka observer menentukan

perkembangan motivasi dari hasil observasi yang diperoleh siswa. Setelah siklus pertama berakhir diadakan refleksi untuk menentukan tindakan berikutnya.

b. Pertemuan Pertama

Pada pertemuan pertama dilakukan pengumpulan data dengan dua cara yaitu pengumpulan data pada observasi motivasi belajar siswa pada setiap aspek motivasi dan pengumpulan data motivasi belajar siswa. Sebelum menggunakan metode Qishah

1. Implementasi Tindakan

Pada siklus 1 pertemuan pertama kegiatan mengacu pada RPP 1 dengan menggunakan metode ceramah, dan tanya jawab, Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- b. Menyajikan materi sebagai pengantar.
- c. Guru melakukan tanya jawab untuk menarik perhatian siswa agar mendengarkan kisah qur'ni
- d. Guru menggunakan metode qishah sesuai dengan materi yang disampaikan.
- e. Guru memberikan pertanyaan/masalah kepada semua siswa yang sudah siap mengemukakan pendapat.
- f. Guru menanyakan alasan/dasar pemikiran siswa dari kisah tersebut.
- g. Dari alasan tersebut guru memulai menanamkan konsep/materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.
- h. Guru memberikan kesempatan bertanya.

Pada kegiatan akhir guru memfasilitas atau membimbing siswa dalam mengerjakan LKS, selanjutnya guru memberi tugas kepada siswa yaitu menjawab beberapa soal yang ada di dalam LKS.

2. Hasil observasi motivasi belajar pada setiap aspek motivasi belajar siswa.

Hasil observasi motivasi belajar siswa pada pertemuan pertama dapat diuraikan berdasarkan pada setiap aspek motivasi belajar siswa yang diamati, dimana setiap aspek motivasi dilihat pada aktivitas siswa yaitu siswa hadir selama proses belajar mengajar, siswa masuk kelas tepat waktu, siswa mendengar penjelasan materi yang disampaikan oleh guru, siswa menjawab pertanyaan dengan penuh antusias, siswa mengemukakan pendapatnya dari kisah yang disampaikan oleh guru, siswa memberikan alasan atas dasar pemikirannya, siswa mau bertanya, siswa tidak berpindah tempat dan tidak berbicara saat pembelajaran berlangsung, siswa tidak ada yang keluar masuk saat pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil tersebut, data yang diambil sangat menentukan keberhasilan bagi siswa tersebut. Adapun hasil data yang dikumpulkan diolah sebagai berikut:

Tabel V.5
Data Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Dalam Pelajaran Agama Islam
Saat Menerapkan Metode Qishah Pada Pertemuan Pertama

No	Aspek yang diamati	Jumlah siswa (Persentase)			Jumlah
		Sebagai Rentang Nilai			
		Rendah	Sedang	Tinggi	
1	Siswa hadir selama proses belajar mengajar	19 90.48%	2 9.52%	0 0%	21 100%
2	Siswa masuk kelas tepat waktu	14 66.67%	7 33.33%	0 0%	21 100%
3	Siswa mendengar penjelasan materi yang disampaikan oleh guru	14 66.67%	6 28.57%	1 4.76%	21 100%
4	Siswa menjawab pertanyaan dengan penuh antusias	17 80.95%	3 14.28%	1 4.76%	21 100%
5	Siswa mengemukakan pendapatnya dari kisah yang disampaikan oleh guru	16 76.19%	5 23.81%	0 0%	21 100%
6	Siswa memberikan alasan atas dasar pemikirannya	15 71.43%	6 28.57%	0 0%	21 100%
7	Siswa mau bertanya	15 71.43%	6 28.57%	0 0%	21 100%
8	Siswa tidak berpindah tempat dan tidak berbicara saat pembelajaran berlangsung	13 61.90%	8 38.09%	0 0%	21 100%
9	Siswa tidak ada yang keluar masuk saat pembelajaran berlangsung	15 71.43%	6 28.57%	0 0%	21 100%

Keterangan Rubrik Penilaian

- Kategori motivasi rendah jika siswa mendapat bobot nilai 1
- Kategori sedang jika siswa mendapat bobot nilai 2
- Kategori motivasi tinggi jika siswa mendapat bobot nilai 3

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa:

- 1) Pada aspek motivasi siswa yang hadir dalam setiap proses pelajaran agama Islam untuk kategori rendah ada 19 orang siswa atau dengan persentase 90.48%, sedangkan 2 dengan persentase 9.52%, dan tinggi dengan persentase 0%.

- 2) Pada aspek motivasi siswa masuk kelas tepat waktu dalam proses pembelajaran agama islam untuk kategori rendah sebanyak 14 orang siswa dengan persentase 66.67%, sedangkan sebanyak 7 orang siswa dengan persentase 33.33%, sedangkan tinggi 0%.
 - 3) Pada aspek motivasi siswa mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru dalam proses pembelajaran agama islam untuk kategori rendah sebanyak 14 orang siswa dengan persentase 66.67%, sedangkan sebanyak 6 orang siswa dengan persentase 28.57%, sedangkan tinggi sebanyak 1 orang siswa dengan persentase 4.76%.
 - 4) Pada aspek motivasi siswa menjawab pertanyaan dengan penuh antusias pada proses pembelajaran agama islam untuk kategori siswa rendah sebanyak 17 orang dengan persentase 80.95%, sedang sebanyak 3 orang dengan persentase 14.28% dan tinggi sebanyak 1 orang dengan persentase 4.76%.
 - 5) Siswa mengemukakan pendapatnya dari kisah yang disampaikan oleh guru pada proses pembelajaran agama Islam untuk kategori rendah sebanyak 16 orang dengan persentase 76.19%, sedangkan sebanyak 15 orang dengan persentase 23.81%.
 - 6) Pada aspek motivasi siswa memberikan alasan atas dasar pemikirannya untuk kategori rendah sebanyak 15 siswa dengan persentase 71.43%, sedangkan sebanyak 6 orang siswa dengan persentase 28.57%.
 - 7) Pada aspek motivasi siswa mau bertanya kategori rendah sebanyak 15 orang siswa dengan persentase 71.43% dan sedangkan sebanyak 6 orang siswa dengan persentase 28.57%.
 - 8) Pada aspek motivasi siswa tidak berpindah tempat dan tidak berbicara pada saat pembelajaran berlangsung untuk kategori rendah sebanyak 13 orang siswa dengan dengan persentase 61.90% dan sedangkan sebanyak 8 orang dengan persentase 38.09%.
 - 9) Pada aspek motivasi siswa tidak keluar masuk pada saat proses belajar berlangsung untuk katagori rendah sebanyak 15 orang dengan persentase 71.43% dan sedangkan sebanyak 6 orang dengan persentase 28.57%.
- 3. Hasil Penelitian Pada Observasi Motiasi Belajar Pada Setiap**

Siswa

Adapun hasil pengamatan motivasi belajar pada setiap siswa dapat diperhatikan berdasarkan pada setiap aspek belajar, hal

ini dipengaruhi tingkat keberhasilan pada setiap aspek, maka data yang dapat dikumpulkan dapat diperhatikan sebagai berikut:

Tabel VI.6
Rekapitulasi Hasil Observasi Motivasi Belajar Persiswa
Pada Pertemuan Pertama

Kategori Motivasi		
Tinggi	Sedang	Rendah
0 (0 %)	2 (9.52 %)	19 (90.48 %)

Keterangan Rubrik Penilaian

- Kategori motivasi rendah jika siswa mendapatkan bobot nilai 1
- Kategori sedang jika siswa mendapat bobot nilai 2
- Kategori motivasi tinggi jika siswa mendapat bobot nilai 3

Berdasarkan data dari 21 orang siswa maka didapati hasil observasi siswa yang mempunyai nilai motivasi tinggi tidak ada dengan persentase 0%, motivasi sedang sebanyak 2 orang dengan persentase 9.52% dan motivasi rendah sebanyak 19 orang dengan persentase 90.48%.

4. Observasi

Pada pertemuan pertama ini motivasi siswa masih berada pada rentang kategori rendah, hal ini dapat dilihat pada hasil data motivasi belajar siswa yang dikumpulkan pada setiap aspek motivasi belajar setiap siswa lebih banyak pada kategori **rendah**, sedangkan pada tahap kategori motivasi tinggi pada aspek 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8 dan 9 berpersentase 0%, sedangkan pada aspek 3 dan 4

hanya terdapat 1 siswa yang berkategori motivasi tinggi dengan persentase 4.76%. Hal ini disebabkan siswa kurang begitu paham terhadap materi yang disampaikan dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Maka penulis mengadakan refleksi pada pertemuan kedua.

5. Refleksi

Untuk memperbaiki hasil observasi motivasi belajar tersebut, maka penulis mengupayakan perbaikan pada pertemuan kedua, dengan cara menerapkan metode Qishah sehingga pemahaman siswa terhadap mata pelajaran menjadi bagus agar hasil yang diperoleh akan lebih baik lagi pada pertemuan kedua.

c. Pertemuan Kedua

Pada pertemuan kedua dilakukan pengumpulan data dengan dua cara yaitu pengumpulan data pada observasi motivasi belajar siswa pada setiap aspek motivasi dan pengumpulan data motivasi belajar siswa.

1. Implementasi Tindakan

Pada siklus pertama pertemuan kedua kegiatan pembelajaran mengacu pada RPP 2 dengan menggunakan metode Qishah, Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- b. Menyajikan materi sebagai pengantar.
- c. Guru melakukan tanya jawab untuk menarik perhatian siswa agar mendengarkan kisah qur'ni

- d. Guru menggunakan metode qishah sesuai dengan materi yang disampaikan.
- e. Guru memberikan pertanyaan/masalah kepada semua siswa yang sudah siap mengemukakan pendapat.
- f. Guru menanyakan alasan/dasar pemikiran siswa dari kisah tersebut.
- g. Dari alasan tersebut guru memulai menanamkan konsep/materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.
- h. Guru memberikan kesempatan bertanya.

Pada kegiatan akhir guru memfasilitas atau membimbing siswa dalam mengerjakan LKS, selanjutnya guru memberi tugas kepada siswa yaitu menjawab beberapa soal yang ada di dalam LKS.

2. Observasi Aktivitas Guru

Tabel VII. 7
Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus pertama
Pertemuan Pertama dan Kedua

No	Aspek yang diamati	Siklus I				Total	
		Pertemuan I		Pertemuan II			
		F		F		F	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru membuka pelajaran dengan doa, mengabsen siswa dan apersepsi		0		0	2	0
2	Guru menyamakan kompetensi yang ingin dicapai dan menyajikan materi sebagai pengantar		0		0	2	0
3	Guru melakukan tanya jawab untuk menarik perhatian siswa agar mendengarkan kisah qur'ni	0			0	1	1
4	Guru menggunakan metode qishah sesuai dengan materi yang disampaikan		0		0	2	0
5	Guru memberikan pertanyaan atau masalah kepada semua siswa yang sudah siap mengemukakan pendapat	0		0		0	2
6	Guru menanyakan alasan atau dasar pemikiran siswa dari gambar tersebut	0			0	1	1
7	Dari alasan tersebut guru mulai menanamkan konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai	0			0	1	1
8	Guru memberikan kesempatan bertanya		0	0		1	1
Jumlah		4	4	6	2	10	6
Persentase		50%	50%	75%	25%	62,5%	37,5%

Sumber: Data olahan penelitian. Tahun 2011

Hasil observasi aktivitas guru dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus pertama masih tergolong rendah dengan perolehan skor 10 atau 62,5% pada jawaban “YA “sedangkan untuk jawaban” TIDAK” skornya adalah 6 atau 37,5%. Hal ini terjadi karena guru lebih banyak berdiri di depan kelas dan kurang memberikan pengarahan kepada siswa waktu menerapkan metode Qishah.

3. Hasil Observasi Motivasi Belajar Pada Setiap Aspek Motivasi

Hasil observasi motivasi belajar siswa pada pertemuan kedua ini dapat diuraikan berdasarkan pada setiap aspek motivasi belajar siswa yang diamati, di mana setiap aspek motivasi dilihat pada aktivitas siswa yaitu siswa hadir selama proses belajar mengajar, siswa masuk kelas tepat waktu, siswa mendengar penjelasan materi yang disampaikan oleh guru, siswa menjawab pertanyaan dengan penuh antusias, siswa mengemukakan pendapatnya dari kisah yang disampaikan oleh guru, siswa memberikan alasan atas dasar pemikirannya, siswa mau bertanya, siswa tidak berpindah tempat dan tidak berbicara saat pembelajaran berlangsung, siswa tidak ada yang keluar masuk saat pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil tersebut, data yang diambil sangat menentukan keberhasilan bagi siswa tersebut. Adapun data yang dikumpulkan diolah sebagai berikut:

Tabel VII.8
Data Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa
Dalam Pelajaran Pendidikan Agama Islam Saat Menerapkan
Metode Qishah Pada Pertemuan Kedua

No	Aspek yang diamati	Jumlah Siswa(persentase) Sebagai Rentang Nilai			Jumlah
		Rendah	Sedang	Tinggi	
1	Siswa hadir selama proses belajar mengajar	15 71.43%	3 14.28%	3 14.28%	21 100%
2	Siswa masuk kelas tepat waktu	9 42.86%	12 57.14%	0%	21 100%
3	Siswa mendengar penjelasan materi yang disampaikan oleh guru	10 47.62%	9 42.86%	2 9.52%	21 100%
4	Siswa menjawab pertanyaan dengan penuh antusias	16 76.19%	4 19.05%	1 4.76%	21 100%
5	Siswa mengemukakan pendapatnya dari kisah yang disampaikan oleh guru	14 66.67%	7 33.33%	0%	21 100%
6	Siswa memberikan alasan atas dasar pemikirannya	11 52.38%	10 47.62%	0%	21 100%
7	Siswa mau bertanya	13 61.90%	8 38.09%	0%	21 100%
8	Siswa tidak berpindah tempat dan tidak berbicara saat pembelajaran berlangsung	10 47.62%	11 52.38%	0%	21 100%
9	Siswa tidak ada yang keluar masuk saat pembelajaran berlangsung	14 66.67%	7 33.33%	0%	21 100%

Keterangan Rubrik Penilaian

- Kategori motivasi rendah jika siswa mendapat bobot nilai 1
- Kategori sedang jika siswa mendapat bobot nilai 2
- Kategori motivasi tinggi jika siswa mendapat bobot nilai 3

Pada pertemuan kedua ini, hasil observasi pada motivasi belajar pendidikan agama Islam dengan menggunakan metode Qishah pada siswa kelas VI mengalami peningkatan. Walaupun sedikit dibandingkan pada pertemuan pertama. Untuk lebih jelasnya sebagai berikut:

- 1) Pada aspek motivasi siswa hadir dalam setiap proses pelajaran agama Islam untuk kategori rendah sebanyak 15 orang dengan persentase 71.43%, sedang sebanyak 3 orang dengan persentase 14.28% dan tinggi sebanyak 3 orang dengan persentase 14.28%.
- 2) Pada aspek motivasi siswa masuk kelas tepat waktu dalam proses pembelajaran agama Islam untuk kategori rendah sebanyak 9 orang siswa dengan persentase 42.86%, sedang sebanyak 12 orang dengan persentase 57.14% dan tinggi 0%.
- 3) Pada aspek motivasi siswa mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan guru dalam proses pembelajaran agama Islam untuk kategori rendah 10 orang dengan persentase 47.62%, sedang sebanyak 9 orang dengan persentase 42.86% dan tinggi sebanyak 2 orang dengan persentase 9.52%.
- 4) Pada aspek motivasi siswa menjawab pertanyaan dengan penuh antusias pada proses pembelajaran agama Islam untuk kategori rendah sebanyak 16 orang dengan persentase 76.19%, sedang sebanyak 4 orang dengan persentase 19.05% dan tinggi sebanyak 1 orang dengan persentase 4.76%.
- 5) Siswa mengemukakan pendapatnya dari kisah yang disampaikan oleh guru pada proses pembelajaran agama Islam untuk kategori rendah sebanyak 14 orang dengan persentase 66.67%, dan sedang sebanyak 7 orang dengan persentase 33.33% dan tinggi 0%.
- 6) Pada aspek motivasi siswa memberikan alasan atas dasar pemikirannya untuk kategori rendah sebanyak 11 orang dengan persentase 52.38% dan sedang sebanyak 10 orang dengan persentase 47.62%.
- 7) Pada aspek motivasi siswa mau bertanya untuk kategori rendah sebanyak 13 orang dengan persentase 61.90% dan sedang sebanyak 8 orang dengan persentase 38.09%.
- 8) Pada aspek motivasi siswa tidak pindah tempat dan tidak berbicara pada saat proses pembelajaran agama Islam berlangsung untuk kategori rendah sebanyak 10 orang dengan persentase 47.62% dan sedang sebanyak 11 orang dengan persentase 52.38%.

- 9) Pada aspek motivasi siswa tidak keluar masuk pada saat proses belajar agama Islam berlangsung untuk kategori rendah sebanyak 14 orang dengan persentase 66.67% dan sedang sebanyak 7 orang dengan persentase 33.33%.

4. Hasil Observasi Motivasi Belajar Pada Setiap Siswa

Hasil pengamatan motivasi belajar pada setiap siswa dapat diperhatikan berdasarkan pada setiap aspek motivasi belajar, hal ini dipengaruhi tingkat keberhasilan pada setiap aspek, maka data yang dapat dikumpulkan dapat diperhatikan berikut ini:

Tabel IX.9
Rekapitulasi Hasil Observasi Motivasi Belajar Persiswa
Pada Pertemuan Kedua

Kategori Motivasi		
Tinggi	Sedang	Rendah
0 (0 %)	6 (28.57 %)	15 (71.43 %)

Keterangan Rubrik Penilaian

- Kategori motivasi rendah jika siswa mendapat bobot nilai 1
- Kategori motivasi sedang jika siswa mendapat bobot nilai 2
- Kategori motivasi tinggi jika siswa mendapat bobot nilai 3

Berdasarkan data dari 21 orang siswa maka didapatkan hasil observasi siswa pada pertemuan kedua ini terdapat peningkatan motivasi siswa walaupun sedikit, dan hasil motivasi pada pertemuan kedua yang didapatkan siswa yang mempunyai motivasi tinggi tidak ada dengan persentase 0%, motivasi sedang sebanyak 6 orang dengan persentase 28.57% dan motivasi rendah sebanyak 15 orang dengan persentase 71.43%.

5. Observasi

Pada pertemuan kedua ini siswa masih berada dalam rentang kategori motivasi rendah, hal ini dapat dilihat pada hasil data motivasi belajar siswa yang dikumpulkan pada setiap aspek motivasi belajar dan pada motivasi belajar setiap siswa lebih banyak pada kategori **rendah**, sedangkan pada tahap kategori motivasi tinggi pada aspek 2, 5, 7, 8 dan 9 berpersentase 0%, sedangkan pada aspek motivasi yang lainnya sudah ada peningkatan dari pada aspek motivasi belajar dan aspek motivasi belajar persiswa pada pertemuan pertama walau hanya sedikit namun hal ini masih menjadi masalah bagi penulis karena masih sedikit siswa mempunyai motivasi belajar tinggi. Hal ini disebabkan cara menerapkan metode Qishah belum begitu bagus dan dalam proses pembelajaran siswa mengalami kesulitan menjawab pertanyaan dari guru. Maka penulis mengadakan refleksi kembali pada pertemuan ketiga.

6. Refleksi

Untuk memperbaiki hasil observasi motivasi belajar tersebut, maka penulis mengupayakan perbaikan pada siklus kedua, tepatnya pada pertemuan pertama dengan cara memperbaiki cara menerapkan metode Qishah dan memberikan penjelasan yang memuaskan siswa agar hasil yang diperoleh akan lebih baik lagi pada siklus kedua.

3. Siklus ke Dua

a. Perencanaan Tindakan

Pada pelaksanaan siklus kedua dilakukan dengan menggunakan RPP 3. Di mana RPP 3 digunakan untuk 1 kali pertemuan. Pada 1 kali pertemuan dilaksanakan proses pembelajaran dalam waktu 2 jam pelajaran atau sekitar 70 menit, penyajian materi pelajaran yang dilakukan peneliti terhadap siswa yang berjumlah 21 orang selama 2 jam pelajaran. Pada pertemuan pertama (RPP 3) diadakan proses pembelajaran dengan menerapkan metode Qishah di mana siswa mengemukakan pendapatnya, menjawab pertanyaan dan memperhatikan pelajaran yang disampaikan oleh guru. Pada akhir pertemuan ketiga guru memberikan evaluasi kepada siswa beberapa soal yang ada dalam LKS, dan selama proses pembelajaran peneliti mengisi lembar observasi belajar siswa. Setelah siklus ketiga berakhir dilakukan, maka observer menentukan perkembangan motivasi dari hasil observasi yang diperoleh siswa.

b. Pertemuan Pertama

Pada pertemuan pertama observer melakukan pengumpulan data dengan dua cara yaitu pengumpulan data pada observasi motivasi belajar siswa pada setiap aspek motivasi dan pengumpulan data pada motivasi belajar siswa

1. Implementasi Tindakan

Pada siklus ketiga pertemuan ketiga kegiatan pembelajaran mengacu pada RPP 3 dengan menerapkan metode Qishah. Adapun langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut:

- a. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- b. Menyajikan materi sebagai pengantar.
- c. Guru melakukan tanya jawab untuk menarik perhatian siswa agar mendengarkan kisah qur'ni
- d. Guru menggunakan metode qishah sesuai dengan materi yang disampaikan.
- e. Guru memberikan pertanyaan/masalah kepada semua siswa yang sudah siap mengemukakan pendapat.
- f. Guru menanyakan alasan/dasar pemikiran siswa dari kisah tersebut.
- g. Dari alasan tersebut guru memulai menanamkan konsep/materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.
- h. Guru memberikan kesempatan bertanya.

Pada kegiatan akhir guru memfasilitasi atau membimbing siswa dalam mengerjakan LKS, selanjutnya guru memberi tugas kepada siswa yaitu menjawab beberapa soal yang ada dalam LKS.

2. Observasi Aktivitas Guru

Tabel X.10
Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus Kedua
Pertemuan Pertama dan Kedua

No	Aspek yang diamati	Siklus II				Total	
		Pertemuan I		Pertemuan II			
		F		F		F	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru membuka pelajaran dengan doa, mengabsen siswa dan apersepsi		0		0	2	0
2	Guru menyamakan kompetensi yang ingin dicapai dan menyajikan materi sebagai pengantar		0		0	2	0
3	Guru melakukan tanya jawab untuk menarik perhatian siswa agar mendengarkan kisah qur'ni		0		0	2	0
4	Guru menggunakan metode qishah sesuai dengan materi yang disampaikan		0		0	2	0
5	Guru memberikan pertanyaan atau masalah kepada semua siswa yang sudah siap mengemukakan pendapat		0		0	2	0
6	Guru menanyakan alasan atau dasar pemikiran siswa dari gambar tersebut	0			0	1	1
7	Dari alasan tersebut guru mulai menanamkan konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai		0		0	2	0
8	Guru memberikan kesempatan bertanya		0		0	2	0
Jumlah		7	1	8	0	15	1
Persentase		87,5 %	12,5 %	100 %	0 %	93,7 %	6,25 %

Sumber: Data olahan penelitian. Tahun 2011

Hasil observasi aktivitas guru dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus kedua mendapat rerata dengan perolehan skor 15 atau 93,75% pada jawaban “YA “sedangkan untuk jawaban” TIDAK” skornya adalah 1 atau 6,25%.. Hal ini berarti menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan.

3. Hasil Observasi Motivasi Belajar Pada Setiap Aspek Motivasi

Hasil observasi belajar siswa pada pertemuan ketiga dapat diuraikan berdasarkan berdasarkan pada setiap aspek motivasi belajar siswa yang diamati, di mana setiap aspek motivasi dapat dilihat pada aktivitas siswa yaitu siswa hadir selama proses belajar mengajar, siswa masuk kelas tepat waktu, siswa mendengar penjelasan materi yang disampaikan oleh guru, siswa menjawab pertanyaan dengan penuh antusias, siswa mengemukakan pendapatnya dari kisah yang disampaikan oleh guru, siswa memberikan alasan atas dasar pemikirannya, siswa mau bertanya, siswa tidak berpindah tempat dan tidak berbicara saat pembelajaran berlangsung, siswa tidak ada yang keluar masuk saat pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil tersebut, data yang diambil sangat menentukan keberhasilan bagi siswa tersebut. Adapun hasil data yang dikumpulkan diolah sebagai berikut:

Tabel XI.11
Data Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Dalam Pelajaran Agama Islam
Saat Menerapkan Metode Qishah Pada Pertemuan pertama.

No	Aspek yang diamati	Jumlah Siswa (porsentase) sebagai Rentang Penilaian			Jumlah
		Rendah	Sedang	Tinggi	
1	Siswa hadir selama proses belajar mengajar	2 9.52%	9 42.85%	10 47.61%	21 100%
2	Siswa masuk kelas tepat waktu	3 14.28%	6 28.57%	12 57.14%	21 100%
3	Siswa mendengar penjelasan materi yang disampaikan oleh guru	2 9.62%	6 28.57%	13 61.90%	21 100%
4	Siswa menjawab pertanyaan dengan penuh antusias	7 33.33%	10 42.62%	4 19.04%	21 100%
5	Siswa mengemukakan pendapatnya dari kisah yang disampaikan oleh guru	5 23.80%	5 23.80%	11 52.38%	21 100%
6	Siswa memberikan alasan atas dasar pemikirannya	6 28.57%	10 47.62%	5 23.8%	21 100%
7	Siswa mau bertanya	7 33.33%	6 28.57%	8 38.09%	21 100%
8	Siswa tidak berpindah tempat dan tidak berbicara saat pembelajaran berlangsung	3 14.28%	9 42.85%	9 42.85%	21 100%
9	Siswa tidak ada yang keluar masuk saat pembelajaran berlangsung	7 33.33%	6 28.67%	8 38.09%	21 100%

Keterangan Rubrik Penilaian

- Kategori motivasi rendah jika siswa mendapat bobot nilai 1
- Kategori motivasi sedang jika siswa mendapat bobot nilai 2
- Kategori motivasi tinggi jika siswa mendapat bobot nilai 3

Pada pertemuan ketiga ini hasil observasi pada motivasi belajar agama Islam dengan menggunakan metode Qishah pada

siswa kelas VI mengalami peningkatan dibandingkan pada pertemuan pertama dan kedua. Untuk lebih jelasnya perhatikan uraian dibawah ini:

- 1) Pada aspek motivasi siswa hadir dalam setiap proses pembelajaran agama Islam untuk kategori rendah sebanyak 2 orang dengan persentase 9.52%, sedang sebanyak 9 orang dengan persentase 42.85%, dan tinggi sebanyak 10 orang dengan persentase 47.61%.
- 2) Pada aspek motivasi siswa masuk kelas tepat waktu untuk kategori rendah sebanyak 3 orang dengan persentase 14.28%, sedang sebanyak 6 orang siswa dengan persentase 28.57%, dan tinggi sebanyak 12 orang dengan persentase 57.14%.
- 3) Pada aspek motivasi siswa mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru untuk kategori rendah sebanyak 2 orang dengan persentase 9.62%, sedang sebanyak 6 orang dengan persentase 28.57%, dan tinggi sebanyak 13 orang dengan persentase 61.90%.
- 4) Pada aspek motivasi siswa menjawab pertanyaan dengan penuh antusias untuk kategori rendah sebanyak 7 orang siswa dengan persentase 33.33%, sedang sebanyak 10 orang dengan persentase 47.62%, dan tinggi sebanyak 4 orang dengan persentase 19.04%.
- 5) Siswa mengemukakan pendapatnya dari kisah yang disampaikan oleh guru untuk kategori rendah sebanyak 5 orang dengan persentase 23.80%, sedang sebanyak 5 orang dengan persentase 23.80%, dan tinggi sebanyak 11 orang dengan persentase 52.38%.
- 6) Pada aspek motivasi siswa memberikan alasan atas dasar pemikirannya untuk kategori rendah sebanyak 6 orang dengan persentase 28.57%, sedang sebanyak 10 orang dengan persentase 47.62%, dan tinggi sebanyak 5 orang dengan persentase 23.80%.
- 7) Pada aspek motivasi siswa mau bertanya untuk kategori rendah sebanyak 7 orang dengan persentase 33.33%, sedang sebanyak 6 orang dengan persentase 28.57%, dan tinggi sebanyak 8 orang dengan persentase 38.09%.
- 8) Pada aspek motivasi siswa tidak berpindah tempat dan tidak berbicara saat proses pembelajaran agama Islam berlangsung untuk kategori rendah sebanyak 3 orang dengan persentase 14,28%, sedangkan sebanyak 9 orang dengan persentase 42,85% dan tinggi sebanyak 9 orang dengan persentase 42,8%.
- 9) Pada aspek motivasi siswa tidak keluar masuk saat proses pembelajaran agama Islam berlangsung untuk kategori rendah

sebanyak 7 orang dengan persentase 33,33%, sedang sebanyak 6 orang dengan persentase 28,67% dan tinggi sebanyak 8 orang dengan persentase 38,09%.

4. Hasil Observasi Motivasi Belajar Pada Setiap Siswa

Hasil pengamatan motivasi belajar pada setiap siswa dapat diperhatikan berdasarkan pada setiap aspek motivasi belajar, hal ini dipengaruhi tingkat keberhasilan pada setiap aspek, maka data yang dapat dikumpulkan dapat diperhatikan berikut ini :

Tabel XII.12
Rekapitulasi Hasil Observasi Motivasi Belajar Per Siswa
Pada Pertemuan Ketiga

Kategori motivasi		
Tinggi	Sedang	Rendah
9 (42, 86 %)	12 (57, 14 %)	0 %

Keterangan Rubrik Penilaian

- Kategori motivasi rendah jika siswa mendapat bobot nilai 1
- Kategori sedang jika siswa mendapat bobot nilai 2
- Kategori motivasi tinggi jika siswa mendapat bobot nilai 3

Berdasarkan data dari 21 orang siswa maka didapati hasil observasi siswa pada pertemuan ketiga ini lebih meningkat dari pada pertemuan pertama, kedua dan hasil observasi pada pertemuan ketiga ini didapati siswa yang mempunyai motivasi tinggi 9 orang dengan persentase 42,86 %, motivasi sedang sebanyak 12 orang dengan persentase 57,14 % dan motivasi rendah tidak ada dengan persentase 0%.

5. Observasi

Pada pertemuan ketiga ini data yang diperoleh dari setiap aspek motivasi belajar dan pada motivasi belajar setiap siswa, pada pertemuan ketiga ini terjadi peningkatan motivasi belajar siswa pada setiap aspek motivasi belajar siswa. Peningkatan ini dapat dilihat dari segi siswanya yang berada lebih banyak pada rentang sedang. Pada pertemuan ketiga ini hasil observasi pada motivasi belajar siswa setiap aspeknya mengalami peningkatan daripada aspek motivasi belajar dan aspek motivasi belajar per siswa pada pertemuan pertama dan kedua. Namun hal ini masih menjadi masalah bagi observasi karena masih sedikit siswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi. Hal ini dikarenakan cara penggunaan metode belum begitu bagus, sehingga penyampaian materi dengan menggunakan metode Qishah masih terlalu cepat dan hanya terdapat sedikit penjelasan terhadap materi yang disampaikan kepada siswa. Maka penulis mengadakan refleksi kembali pada pertemuan keempat :

6. Refleksi

Untuk memperbaiki hasil observasi motivasi belajar tersebut, maka observer mengupayakan perbaikan pada pertemuan keempat, dengan cara memperbaiki cara penerapan metode Qishah dan memperlambat penyampaian kisah, dan dalam penyampaian materi yang disampaikan dengan menggunakan kisah akan

diberikan penjelasan yang lebih memuaskan siswa, sehingga hasil yang diperoleh akan lebih baik lagi pada siklus keempat.

c. Pertemuan ke Dua

Pada pertemuan kedua ini, hasil motivasi belajar diperoleh data siswa yang lebih baik lagi setelah dilakukan refleksi. Adapun hasil data yang diperoleh pada pertemuan keempat ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Hasil Observasi Motivasi Belajar Pada Setiap Aspek Motivasi

Hasil observasi motivasi belajar siswa pada pertemuan kedua dapat diuraikan berdasarkan pada setiap aspek motivasi belajar siswa yang diamati, di mana setiap aspek motivasi dapat dilihat pada aktivitas siswa yaitu siswa hadir selama proses belajar mengajar, siswa masuk kelas tepat waktu, siswa mendengar penjelasan materi yang disampaikan oleh guru, siswa menjawab pertanyaan dengan penuh antusias, siswa mengemukakan pendapatnya dari kisah yang disampaikan oleh guru, siswa memberikan alasan atas dasar pemikirannya, siswa mau bertanya, siswa tidak berpindah tempat dan tidak berbicara saat pembelajaran berlangsung, siswa tidak ada yang keluar masuk saat pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil tersebut, data yang diambil sangat menentukan keberhasilan bagi siswa tersebut. Adapun hasil data yang dikumpulkan diolah sebagai berikut:

Tabel XIII.13
Data Hasil Obsevasi Motivasi Belajar Siswa
Dalam Pelajaran Agama Islam Saat Menerapkan
Metode Qishah Pada Pertemuan Kedua

No	Aspek yang diamati	Jumlah Siswa (persentase) Sebagai Rentang Penilaian			Jumlah
		Rendah	Sedang	Tinggi	
1	Siswa hadir selama proses belajar mengajar	1 4.76%	4 19.05%	16 76.15%	21 100%
2	Siswa masuk kelas tepat waktu	-	6 28.57%	15 71.43%	21 100%
3	Siswa mendengar penjelasan materi yang disampaikan oleh guru	-	6 28.57%	15 71.43%	21 100%
4	Siswa menjawab pertanyaan dengan penuh antusias	-	11 52.38%	10 47.62%	21 100%
5	Siswa mengemukakan pendapatnya dari kisah yang disampaikan oleh guru	1 4.76%	7 33.33%	13 61.90%	21 100%
6	Siswa memberikan alasan atas dasar pemikirannya	-	8 38.09%	13 61.90%	21 100%
7	Siswa mau bertanya	2 9.52%	5 23.80%	14 66.67%	21 100%
8	Siswa tidak berpindah tempat dan tidak berbicara saat pembelajaran berlangsung	-	10 47.62%	11 52.38%	21 100%
9	Siswa tidak ada yang keluar masuk saat pembelajaran berlangsung	-	8 38.09%	13 61.90%	21 100%

Keterangan rubrik penilaian

- Kategori motivasi rendah jika siswa mendapat bobot nilai 1
- Kategori sedang jika siswa mendapat bobot nilai 2
- Kategori motivasi tinggi jika siswa mendapat bobot nilai 3

Pada pertemuan keempat ini, hasil observasi pada motivasi belajar agama Islam dengan metode Qishah pada siswa kelas VI mengalami peningkatan dibandingkan pada pertemuan pertama, kedua, ketiga, setelah melakukan refleksi kembali. Untuk lebih jelas perhatikan uraian di bawah ini :

- 1) Pada aspek motivasi siswa hadir dalam setiap proses pelajaran agama Islam untuk kategori rendah sebanyak 1 orang dengan persentase 4,76 %, sedang sebanyak 4 orang dengan persentase 19,05%, dan tinggi sebanyak 16 orang dengan persentase 76,15%.
- 2) Pada aspek motivasi siswa masuk kelas tepat waktu terdapat motivasi belajar siswa rendah tidak ada dengan persentase 0 %, sedang sebanyak 6 orang dengan persentase 28,57% dan tinggi sebanyak 15 orang dengan persentase 71,43%.
- 3) Pada aspek motivasi siswa mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru untuk kategori rendah tidak ada dengan persentase 0 %, sedang sebanyak 6 orang dengan persentase 28,57%, dan tinggi sebanyak 15 orang dengan persentase 71,43%.
- 4) Pada aspek motivasi siswa menjawab pertanyaan dengan antusias untuk kategori rendah tidak ada dengan persentase 0 %, sedang sebanyak 11 orang dengan persentase 52,38%, dan tinggi sebanyak 10 orang dengan persentase 47,62%.
- 5) Siswa mengemukakan pendapatnya dari kisah yang disampaikan oleh guru untuk kategori rendah sebanyak 1 orang dengan persentase 4,76%, sedang sebanyak 7 orang dengan persentase 33,33% dan tinggi sebanyak 13 orang dengan persentase 61,90%.
- 6) Pada aspek motivasi siswa memberikan alasan atas dasar pemikirannya untuk kategori rendah tidak ada dengan persentase 0%, sedang sebanyak 8 orang dengan persentase 38,09%, dan tinggi sebanyak 13 orang dengan persentase 61,90%.
- 7) Pada aspek motivasi siswa mau bertanya untuk kategori rendah sebanyak 2 orang dengan persentase 9,52%, sedang sebanyak 5 orang dengan persentase 23,80%, dan tinggi sebanyak 14 orang dengan persentase 66,67%.
- 8) Pada aspek motivasi siswa tidak berpindah tempat dan tidak berbicara saat proses pembelajaran agama Islam berlangsung untuk kategori rendah tidak ada dengan persentase 0 %, sedang

sebanyak 10 orang dengan persentase 47,62%, dan tinggi sebanyak 11 orang dengan persentase 52,38%.

- 9) Pada aspek motivasi siswa tidak keluar masuk saat proses pembelajaran agama Islam berlangsung untuk kategori rendah tidak ada dengan persentase 0 %, sedang sebanyak 8 orang dan tinggi sebanyak 13 orang dengan persentase 61,90%.

2. Hasil Observasi Motivasi Belajar Pada Setiap Siswa

Hasil pengamatan pada setiap siswa dapat diperhatikan berdasarkan pada aspek motivasi belajar, hal ini dipengaruhi tingkat keberhasilan pada setiap aspek, maka data yang dikumpulkan dapat diperhatikan berikut ini:

Tabel XIV.14
Rekapitulasi Hasil Observasi Motivasi Belajar Persiswa
Pada Pertemuan Keempat

Kategori Motivasi		
Tinggi	Sedang	Rendah
20 (95.24 %)	1 (4.76 %)	0 (0 %)

Keterangan Rubrik Penilaian

- Kategori motivasi rendah jika siswa mendapat bobot nilai 1
- Kategori sedang jika siswa mendapat bobot nilai 2
- Kategori motivasi tinggi jika siswa mendapat bobot nilai 3

Berdasarkan data dari 21 orang siswa, maka didapati hasil observasi siswa pada pertemuan keempat ini didapati siswa yang mempunyai motivasi tinggi 20 orang dengan persentase 95.24%, motivasi sedang sebanyak 1 orang dengan persentase 4.76%, dan motivasi rendah tidak ada dengan persentase 0%.

3. Observasi

Pada pertemuan kedua ini data yang diperoleh dari setiap aspek motivasi belajar dan pada motivasi belajar setiap siswa terjadi peningkatan motivasi belajar siswa pada setiap aspek motivasi belajar siswa. Peningkatan ini dapat dilihat dari segi siswanya yang berada lebih banyak pada rentang **tinggi**. Pada pertemuan kedua ini hasil observasi pada motivasi belajar setiap siswa setiap aspeknya mengalami peningkatan dari pada aspek motivasi belajar dan motivasi belajar persiswa pada pertemuan siklus pertama. Maka setelah dilakukan refleksi pada pertemuan keempat maka hasil yang diperoleh meningkat. Maka hasil penelitian tindakan kelas ini dapat dikatakan berhasil.

C. PEMBAHASAN

Pada bagian ini penulis memaparkan analisis terhadap data yang diperoleh dilapangan sebagaimana yang diuraikan dalam hasil penelitian. Analisis data bertujuan untuk menjawab dari rumusan masalah yang telah diuraikan pada latar belakang masalah.

Analisis yang akan diuraikan adalah analisis terhadap rekapitulasi hasil observasi berdasarkan indikator dan rekapitulasi hasil observasi yang dihasilkan. Analisis terhadap rekapitulasi hasil observasi berdasarkan pertemuan, untuk menjawab rumusan masalah, maka pertama-tama data yang akan dianalisis dengan menggunakan rumusan persentase rata-rata kualitatif. Namun sebelum masuk ke dalam rumusan terlebih dahulu akan diuraikan

tabel-tabel yang memuat hasil rekapitulasi observasi dalam rangka untuk mencari persentase rata-rata kualitatif. Adapun standarnya adalah sebagai berikut:

1. 76% - 100% berarti motivasi belajar siswa tinggi.
2. 50% - 75% berarti motivasi belajar siswa sedang.
3. 0% - 49% berarti motivasi belajar siswa rendah.

Untuk membandingkan hasil observasi PTK ini penulis menguraikan lebih jelas pada tabel rekapitulasi pada setiap aspek motivasi belajar dan rekapitulasi hasil observasi motivasi belajar persiswa. Di mana pada setiap tabel rekapitulasi motivasi belajar siswa dapat diperhatikan dibawah ini:

1. Tabel rekapitulasi pada setiap aspek motivasi belajar persiswa.

Tabel XV.15
Rekapitulasi Hasil Observasi Motivasi Belajar Persiswa

Pertemuan	Kategori Motivasi Belajar			Jumlah Siswa Dalam Persentase
	Tinggi	Sedang	Rendah	
1	0 (0%)	2 (9.52%)	19 (90.48%)	21 (100%)
2	0 (0%)	6 (28.57%)	15 (71.43%)	21 (100%)
3	9 (42.85%)	12 (57.14%)	0 (0%)	21 (100%)
4	20 (95.24%)	1 (4.76%)	0 (0%)	21 (100%)

Berdasarkan data dari tabel rekapitulasi dapat disimpulkan bahwa pada setiap pertemuan terdapat perbedaan hasil observasi motivasi belajar persiswa, di mana hasil diatas dipengaruhi pada hasil data observasi motivasi belajar pada setiap aspeknya, untuk lebih jelasnya perhatikan

tabel rekapitulasi observasi motivasi belajar siswa pada setiap aspek motivasi.

2. Tabel rekapitulasi pada setiap aspek motivasi belajar siswa pada setiap aspek motivasi belajar.

Untuk tabel rekapitulasi motivasi belajar persiswa selalu dipengaruhi berdasarkan hasil dari tabel rekapitulasi pada setiap aspek motivasi belajar, dimana hasil data yang dikumpulkan dapat dilihat pada tabel rekapitulasi pada setiap aspek pada halaman berikutnya:

Dari tabel rekapitulasi hasil observasi belajar diatas dapat disimpulkan bahwa pada setiap pertemuan pertama, kedua, ketiga, dan keempat setelah melakukan refleksi maka dapat diberikan kategori motivasi dengan rentang yang telah ditentukan pada metodologi penelitian pada bab III, maka pada hasil observasi motivasi belajar siswa pada pertemuan pertama, kedua, ketiga, dan keempat. Di mana hasil data observasi yang diperoleh dikumpulkan dan dapat diuraikan pada pembahasan berikut ini:

- a. Pada setiap aspek motivasi belajar terdapat kategori penilaian. Dimana penilaian setiap aspek terdapat penilaian 1 untuk penilaian kategori motivasi belajar rendah, 2 untuk kategori motivasi belajar sedang, dan penilaian 3 untuk kategori motivasi tinggi. Hal ini bisa dilihat pada lampiran hasil penelitian.
- b. Pada tabel rekapitulasi terdapat perbedaan hasil persentase, di mana setiap aspek dilihat dari jumlah penelitian dari hasil observasi yang dilakukan dalam kelas. Penilaian observasi dilakukan dalam empat siklus, dimana setiap siklusnya dilakukan dengan satu pertemuan. Pada siklus pertama terdapat pertemuan pertama (sebelum tindakan), pada pertemuan kedua terdapat siklus pertama, pada pertemuan ketiga dan keempat terdapat siklus kedua. Untuk hal tersebut dapat diuraikan hasil PTK pada setiap siklusnya berikut ini:

Pada pertemuan pertama, dimana pada pertemuan pertama, hasil observasi pada aspek pertama data yang diperoleh pada setiap aspek motivasi belajar dapat dijelaskan berikut ini: pada setiap aspek motivasi belajar siswa lebih banyak pada rentang kategori rendah, dimana jumlah siswa pada pertemuan pertama ini adalah 19 orang dengan persentase 90.48%, sedangkan pada tabel rekapitulasi observasi belajar siswa pada setiap aspek motivasi terdapat siswa lebih banyak pada kategori motivasi rendah, Hal ini disebabkan siswa kurang begitu paham terhadap materi yang disampaikan dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Untuk mengatasi ini penulis melakukan perbaikan dengan cara menggunakan metode Qishah pada siklus pertama (pertemuan kedua) sehingga siswa yang kurang paham terhadap materi pelajaran menjadi paham, sehingga dalam proses pembelajaran siswa mudah mengerti terhadap materi yang disampaikan. Sedangkan pada pertemuan kedua ini hasil data observasi motivasi belajar persiswa lebih banyak pada kategori rendah, dimana jumlah siswa pada pertemuan kedua ini 15 orang dengan persentase 71.43%.Hal ini disebabkan pemahaman terhadap materi yang ditanyakan masih belum begitu paham.Dari pertemuan pertama dan kedua dapat dibandingkan bahwa hasil data yang diperoleh pada pertemuan kedua ini terdapat peningkatan sedikit hasil observasi motivasi belajar siswa dari pada pertemuan pertama ini.Namun hasil data yang diperoleh observer belum begitu bagus, karena pada siklus pertama ini siswa masih berada pada kategori motivasi rendah.Namun hal ini memberikan harapan

bagi observer untuk melakukan perbaikan lebih baik lagi pada siklus kedua. Perbaikan dilakukan pada siklus kedua dengan mengupayakan perbaikan cara menerapkan metode Qishah akan lebih ditingkatkan lagi sehingga materi pelajaran yang disampaikan membuat siswa lebih mengerti dan dapat menjadikan penyampaian materi menjadi lebih baik lagi dan menyenangkan bagi siswa.

Pada siklus kedua (pertemuan ketiga) terdapat perbedaan hasil observasi, dimana pada pertemuan ketiga ini terdapat hasil observasi motivasi belajar siswa lebih meningkat dari pada pertemuan pertama dan kedua. Pada pertemuan ketiga ini siswa lebih banyak berada pada kategori sedang. Hasil data yang diperoleh pada pertemuan ketiga ini pada tabel rekapitulasi observasi motivasi belajar persiswa berada pada kategori sedang dengan jumlah siswa 12 orang dengan persentase 57.14%. sedangkan pada tabel rekapitulasi motivasi pada setiap aspek motivasi belajar terdapat siswa berada pada kategori sedang lebih banyak, maka dari hasil data yang diperoleh pada pertemuan ketiga ini motivasi belajar siswa termasuk pada kategori sedang. Hal ini disebabkan dalam proses penyampaian materi yang dikisahkan masih belum begitu dimengerti oleh siswa. Kejadian ini membuat penulis ingin memperbaiki lebih baik lagi dengan mengupayakan perbaikan pada pertemuan keempat dengan cara memperbaiki cara penyampaian yang belum bagus, dan dalam penyampaian materi yang dikisahkan penulis bekerjasama dengan guru kelas memberikan sedikit penjelasan terhadap materi tersebut, sehingga

materi yang disampaikan tersebut membuat siswa menjadi paham, lebih antusias dan menyenangkan dalam proses pembelajaran agam Islam sehingga motivasi belajar siswa menjadi lebih meningkat lagi. Hal ini juga diungkapkan oleh para pakar yang mana motivasi merupakan suatu proses internal dari dalam diri seseorang yang mengaktifkan, membimbing dan mempertahankan perilaku dalam rentang waktu tertentu (Baron dan Schunk).¹ Pada pertemuan keempat ini hasil observasi belajar siswa sangat memuaskan observer, dimana pada tabel rekapitulasi observasi motivasi belajar persiswa siswa berada pada kategori tinggi, dimana jumlah siswa pada pertemuan keempat ini berjumlah 20 orang dengan persentase 95.24%, sedangkan pada tabel rekapitulasi observasi motivasi belajar pada setiap spek motivasi, siswa lebih banyak berada pada kategori motivasi tinggi, hal ini disebabkan siswa sudah begitu mengerti dan menguasai terhadap materi yang dikisahkan.

Dari pembahasan diatas maka dapat dibandingkan hasil observasi motivasi belajar siswa pada siklus kedua, ketiga dan keempat ini terdapat peningkatan motivasi belajar dari pada siklus pertama. Maka dari kesimpulan ini dapat diambil keputusan bahwa hasil observasi motivasi belajar siswa dapat dikatakan berhasil, hal ini dapat dilihat pada setiap aspek motivasi pada siswa sudah menampakkan hasil yang bagus.

¹ Muhammad Nur, *Pemotivasian Siswa Untuk Belajar*, Surabaya: Pusat Sain dan Matematika Sekolah, Universitas Surabaya, 2003, h.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi penulis terhadap proses pembelajaran agama islam pada siswa kelas IV pada sekolah SD Negeri 002 Pantai Cermin Kecamatan Tapung setelah melakukan tindakan kelas dengan menggunakan metode Qishah dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan motivasi belajar siswa, dimana sebelumnya motivasi siswa masih rendah sebelum melakukan observasi melalui metode Qishah.

Setelah melakukan penelitian tindakan kelas ini, hasil motivasi belajar siswa melalui metode Qishah dilihat pada pertemuan pertama, kedua, ketiga dan keempat terdapat peningkatan, dimana siswa terlihat bersemangat dalam setiap aspek dan mengalami sikap belajar. Dengan adanya perubahan sikap dari cara belajar sehingga motivasi belajar siswa pun mengalami peningkatan. Maka seiring dengan adanya variasi dari guru dengan menggunakan metode Qishah maka siswa akan tertarik dan bersemangat dalam belajar.

B. Saran

Dari hasil yang dilakukan, maka penulis memberikan saran-saran kepada berbagai pihak yang terlibat dalam komponen pendidikan sehingga diharapkan setiap guru SD Negeri 002 Pantai Cermin Kecamatan Tapung dapat menggunakan metode Qishah guna untuk meningkatkan motivasi

belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran agama Islam serta senantiasa mencari solusi pemecahan masalah belajar siswa.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam Dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Ali dan Nurhayati, *Pendidikan Agama Islam*. Bandung : PT. Inti Prima Askara, 2006.
- Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2004.
- Ahmad Syadali, *Ulumul Qur'an*, Bandung: Pustaka Setia, 2000.
- Arif, Sadirman. *Media Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996.
- Dimiyati dan Munjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta : Renika Cipta, 2000.
- Elida Prayitno. *Motivasi dalam Belajar*, Jakarta : Depdikbud, 1989.
- Handoko, *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku Loid*, Yogyakarta: Kanisius, 2002.
- Mahmud Yunus, *Metode Khusus Pengajaran Agama*, Jakarta: PT Hadikarya Agung, 1990
- Masnur Mukhlis, *KTPS Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Masran Ali & Sri Nurhayati, *Pendidikan Agama Islam Untuk SD Kelas III*, Bandung: PT. Inti Prima Askara, 2006.
- Muhammad Nur, *Pemotivasian Siswa Untuk Belajar*, Surabaya: Pusat Sain dan Matematika Sekolah, Universitas Surabaya, 2003.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1996.
- Nasarudin Thoha, *Tokoh-tokoh Pendidikan di Zaman Jaya*, Jakarta : mutiara, 1979.
- Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2000.
- Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Rema Rusdakarya, 1996.
- Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung : CV Pustaka Setia, 1999

- OemarHamalik, *Pendidikan Guru*, Jakarta : PT. BUmiAskara, 2004.
- OemarHamalik, *Proses BelajarMengajar*, Jakarta: RenikaCipta, 2008.
- Rostiyah NK, *StrategiBelajarMengajar*, Jakarta: RenikaCipta, 2008.
- Sadirman, *InteraksidanMotivasiBelajarMengajar*.Jakarta: Rajawali Press, 2004.
- Sukarno, dkk, *Dasar-dasarPendidikanSains*.Jakarta :BhrataraKaryaAskara, 1981.
- SyaifulBahriDjamarah. *PsikologiBelajar*. Jakarta: RinekaCipta, 2002.
- WastySoemanto, *PsikologiPendidikan*, Jakarta: RinekaCipta, 2006.
- WinaSanjaya, *KurikulumdanPembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2008.
- ZakiaDerajat, *MetodikKhususPengajaran Agama Islam*, Jakarta: PT. BumiAksara, 2004.